

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA
PEMBELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI MADRASAH
TSANAWIYAH SALAFIYAH (MTS) TEGALSARI**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SALAFIYYAH
TEGALSARI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Akmal Rio Hendika
NIM: T20181396

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAN DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SALAFIYAH
TEGALSARI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh:

Akmal Rio Hendika
NIM: T20181396

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**
Disetujui Pembimbing


Hatta, S.Pd.I., M. Pd.I
NIP. 197703152023211003

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN
FIKIH UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VII DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) SALAFIYYAH
TEGALSARI**

SKRIPSI

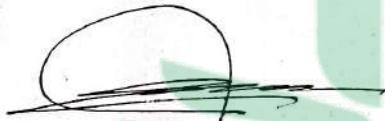
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjan Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa
Tanggal : 17 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris



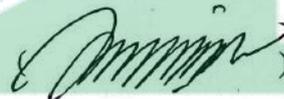
Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I
197905312006041016



Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd.
198308112023212019

Anggota :

1. Dr. Zainal Anshari, M.Pd.



2. Hatta, S.Pd.I., M. Pd.I



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER**

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M. Si.
NIP. 197304242000031005

MOTTO

قَالَ هَذَا فِرَاقُ بَيْنِي وَبَيْنِكَ سَأُنَبِّئُكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ صَبْرًا

Dia berkata, “Inilah (waktu) perpisahan antara aku dan engkau. Aku akan memberitahukan kepadamu makna sesuatu yang engkau tidak mampu bersabar terhadapnya. (QS. Al-Kahf [18] ayat 78)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* al-Qur'an Kemenag, "Q.R. Surat al-Kahfi (18) ayat 78," diakses 18 Juni 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=78&to=110>.

PERSEMBAHAN

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang mana masih terdapat kekurangan.

Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT. dengan rasa tulus dan segenap hati, skripsi ini saya persembahkan.

1. Terima kasih kepada kedua orang tua saya Bapak Nur Aini dan Ibu Mar'atus Sa'adah serta kakak saya Vina Shofia Nur Mala yang telah mendidik dan membiayai pendidikan saya hingga saat ini. serta terus memberikan dukungan demi masa depan anak bungsunya ini.
2. Terima kasih kepada teman-teman yang telah memberikan semangat, motivasi dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "*Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Materi Wudlu di Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Salafiyah Tegalsari*" ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) KH. Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. H. Khotibul Umam, M.A selaku wakil Dekan Bidang Akademik yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
4. Dr. Hj Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.

5. Hatta, S.Pd.I., M. Pd.I Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan serta bimbingannya.
6. Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan ini.
7. Kepala Sekolah MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi, Yulis Farida Ulfa, pengampu mata pelajaran fikih, Bektu Amrillah dan juga adik-adik Kelas VII di MTs. Salafiyyah Tegalsari, Terima kasih atas pengalamannya.
8. Kawan-kawan seperjuangan PAI A8, terima kasih atas pertemanan yang terjalin.
9. Semua Pihak yang terlibat, terima kasih atas dukungan, motivasi dan juga doa selama perjalanan yang panjang ini.

Semoga ridlo Allah SWT selalu mengiringi tiap tapak langkah kaki kita. Dan akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat, utamanya bagi saya pribadi dan para pembaca.

J E M B E R

Jember, 23 Mei 2025
Penulis

Akmal Rio Hendika
T20181396

ABSTRAK

Akmal Rio Hendika, 2025: *“Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Salafiyyah Tegalsari”*

Kata Kunci: Penerapan, Metode Pembelajaran, Demonstrasi, Fikih, Motivasi belajar

Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik. Dalam konteks pembelajaran Fikih di MTs Salafiyyah Tegalsari, ditemukan bahwa siswa kelas VII cenderung pasif dan kurang termotivasi ketika mengikuti pelajaran, terutama jika materi disampaikan secara konvensional. Hal ini menuntut guru untuk menggunakan metode yang lebih aplikatif dan melibatkan siswa secara langsung.

Penelitian ini berfokus terhadap dua permasalahan utama 1) Bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 2) Bagaimana pelaksanaan metode demonstrasi. 3) Bagaimana evaluasi dari penerapan metode demonstrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Kedua adalah untuk menjelaskan pelaksanaan metode demonstrasi dan ketiga adalah untuk menguraikan evaluasi dari penerapan metode tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Dan berlokasi di MTs Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi kelas vii pada mata pelajaran fikih dengan materinya adalah wudlu Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan analisis data model Miles dan Huberman dengan menggunakan teknik keabsahan data triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan dilakukan dengan matang melalui penyusunan RPP yang menyesuaikan karakteristik materi wudlu. Pelaksanaan metode demonstrasi melibatkan siswa dalam praktik langsung, sehingga materi lebih mudah dipahami. Hal ini tercermin dari motivasi belajar siswa yang dapat diketahui dari hasil belajar yang dituangkan oleh guru ke dalam nilai siswa yang menyentuh nilai rata-rata 77,6. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar, tercermin dari antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi. Dengan demikian, metode demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada pembelajaran Fikih di MTs Salafiyyah Tegalsari.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi Penelitian.....	44
C. Subyek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	52

B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
Daftar Pustaka	90



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Demonstrasi Oleh Siswa	71
Gambar 4. 2 Rekap Nilai.....	74
Gambar 4. 3 Wawancara dengan guru Fikih.....	76
Gambar 4. 4 Wawancara dengan Siswa.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel .1 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	58
Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Kependidikan.....	59
Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas VII MTs Salfiyah Tegalsari Banyuwangi	59
Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran fikih memiliki peran sentral dalam membentuk pemahaman keagamaan yang mendalam bagi umat Islam. Fikih tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur tata kehidupan sosial secara menyeluruh. Dalam konteks pendidikan Islam, fikih menjadi salah satu mata pelajaran pokok yang membentuk karakter dan perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai syariat.¹ Di tengah dinamika kehidupan modern yang kompleks, kehadiran fikih sebagai pedoman hukum Islam menjadi sangat penting untuk menjawab berbagai persoalan kontemporer. Pemahaman fikih yang baik akan membantu seseorang bersikap bijak dalam menghadapi persoalan hidup, serta mampu membedakan antara yang hak dan batil.

Pada satu sisi pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kualitas pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, moral, dan pengembangan diri individu.² Pendidikan tidak hanya berperan dalam aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan akhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

¹ Nurrohman Nurrohman, M. Yunan Hidayat, dan Alfian Eko R, "Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (31 Maret 2023): 407–16, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1840>.

² Vivi Rahim Hentihu dkk., "Optimalisasi Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Jikumerasa:," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (13 September 2022): 409–16, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.130>.

Nasional, khususnya pada Bab I Pasal 1 Ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Tujuan akhir dari proses pendidikan ini adalah tercapainya peningkatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan peserta didik, yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi positif bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara.³

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, karena kemajuan dan kemunduran suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikannya.⁴ Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang mampu melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa,⁵ sehingga keberadaannya menjadi anugerah yang harus dijaga dan terus dikembangkan demi mewujudkan bangsa yang cerdas dan berkualitas.

Dalam agama Islam mengajarkan pentingnya pendidikan untuk manusia, manusia telah diberi akal oleh Allah, maka manusia haruslah memiliki kemauan untuk mempelajari suatu hal, karena Allah telah

³ Negara Kesatuan Republik Indonesia, "UU No. 20 Tahun 2003," diakses 10 April 2025, <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

⁴ Elvira Elvira, "Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada: Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi)," *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98, <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>.

⁵ Dean Dwi Putra dan Imam Tabroni, "Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang," *Kampret Journal* 2, no. 1 (30 September 2022): 76–80, <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i4.78>.

menciptakan alam seisinya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 7:

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ
وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَهَ مِنْهُ
ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ ۗ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ ۗ وَالرَّاسِخُونَ
فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ ءَأَمَّنَّا بِهِ ۗ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ رَبِّنَا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٧﴾

Dialah (Allah) yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Nabi Muhammad). Di antara ayat-ayatnya ada yang muhkamāt itulah pokok-pokok isi Kitab (Al-Quran) dan yang lain mutashabbihāt. Adapun orang-orang yang dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan, mereka mengikuti ayat-ayat yang mutasyabihat untuk menimbulkan fitnah (kekacauan dan keraguan) dan untuk mencari-cari takwilnya. Padahal, tidak ada yang mengetahui takwilnya, kecuali Allah. Orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Quran), semuanya dari Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ululalbab

Ayat tersebut menjelaskan bahwa ilmu datangnya dari Allah, Allah yang memberikan ilmu pengetahuan dan memberi bimbingan manusia lewat Al-Quran, maka hendaklah manusia menuntut ilmu dan pendidikan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan, karena manusia dimanapun tempatnya akan mendapatkan ilmu.

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung melalui berbagai pendekatan, seperti penggunaan model, metode, media, serta sumber belajar yang sesuai, baik di dalam maupun di luar kelas.⁶ Dalam pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran

⁶ Annisa Nidaur Rohmah, "Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar)," *Cendekia* 9,

mencakup berbagai unsur yang saling mendukung satu sama lain guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Agar penyampaian materi dapat berjalan secara efektif, diperlukan pemilihan strategi pembelajaran yang selaras dengan karakteristik materi yang diajarkan, sehingga proses belajar menjadi lebih terarah dan mudah dipahami oleh peserta didik.⁷

Pengetahuan diperoleh melalui proses pembelajaran yang berlangsung secara berkelanjutan dari waktu ke waktu, biasanya dengan bantuan berbagai perantara atau sarana. Dalam konteks historiografi Islam, proses pembelajaran telah berlangsung sejak masa Rasulullah Saw. Pada masa itu, media pembelajaran telah dikenal dan digunakan sebagai alat bantu dalam menyampaikan ajaran Islam. Rasulullah Saw. tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal dalam menyampaikan ilmu kepada para sahabat, tetapi juga memanfaatkan berbagai media yang relevan dengan kondisi pada masa itu untuk memperjelas penyampaian pesan-pesan agama.⁸ Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran Islam memiliki akar historis yang kuat. Sebagaimana yang tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, Allah Swt. mengajarkan kepada Nabi Adam as. nama-nama (benda)

no. 02 (23 Oktober 2017): 193–210, <https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.

⁷ Hendri Marhadi dkk., “Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Budaya Lokal Kuantan Singingi Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Benai,” *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 5 (30 September 2022): 142–47, <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i5.183>.

⁸ Ana Fergina dan Muhammad Yahya, “Media Pembelajaran Menurut Perspektif Hadits. Teaching Media According To Hadits Perspective,” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 37–47.

sebagai simbol bahwa proses pendidikan dan penyampaian pengetahuan telah dimulai sejak manusia pertama.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

“Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian Dia memperlihatkan kepada para malaikat, seraya berfirman, “Sebutkan kepada-Ku nama-nama (benda) ini jika kamu benar!”⁹

Manusia dapat mempelajari apapun yang tersedia dimuka bumi karena Allah telah menciptakan. Ilmuwan dapat memperoleh dari kepastian mengenai hukum-hukum alam karena semua hal tersebut mempunyai arti bahwa setiap manusia berpotensi mendapatkan sebuah pemahaman jika mempunyai keinginan untuk memahami dan mempelajarinya karena Allah telah memberikan potensi pengetahuan kepada setiap manusia. Manusia dapat mengembangkan pengetahuannya dengan membuat alat pembelajaran, karena Allah telah membuat alam dan seisinya.

Pada kenyataannya selama ini masalah menggunakan metode konvensional, diskusi, dan ceramah, sangat sering dilakukan sehingga untuk beberapa materi yang sesuai dengan kurikulum tidak sesuai dengan peserta didik, sehingga peserta didik merasa kurang tertarik dengan cara guru tersebut, keterkaitannya dengan penjelasan guru dan pembelajaran kurang bisa dipahami peserta didik, sehingga muncul permasalahan terhadap cara

⁹ “Qur’an Kemenag,” diakses 10 April 2025, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=31&to=286>.

penyampaian guru yang harus sesuai dengan keinginan peserta didik atau metode yang tepat yang bisa terkait dengan materi satu dengan materi yang lain, sehingga hasil dalam proses pembelajaran tercapai dengan baik.¹⁰

Metode demonstrasi merupakan salah satu teknik penyajian materi pembelajaran dengan cara mempertunjukkan secara langsung suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang berkaitan dengan topik yang sedang dipelajari. Objek yang ditunjukkan bisa berupa benda nyata maupun tiruan, dan biasanya disertai dengan penjelasan lisan dari pendidik agar peserta didik dapat memahami materi secara lebih konkret.¹¹ Pendekatan ini sangat efektif digunakan ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi secara teoretis, sehingga diperlukan visualisasi atau praktik nyata untuk membantu pemahaman.

Melalui metode ini, peserta didik tidak hanya melihat dan mendengar, tetapi juga dapat terlibat secara aktif melalui pengamatan dan interaksi langsung terhadap materi, karena memang melalui metode ini peserta didik dapat mengamati secara jelas terhadap konsep tertentu sekaligus dapat mengamati prosesnya.¹² Selain itu, metode demonstrasi juga mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan analitis

¹⁰ Anwar Dhobith, Dwi Ratnasari, dan Eva Latipah, "Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Interaktif Dalam Pengajaran Materi Berbentuk Konsep Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (31 Januari 2024): 145–64, <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-9>.

¹¹ T B Endayani, Cut Rina, dan Maya Agustina, "Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58.

¹² Abdul Rasid Sagemba dan Marwiya Muksin, "Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tikep," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (11 Desember 2021): 406–10, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>.

dalam memecahkan permasalahan, baik yang berkaitan dengan aspek pribadi maupun sosial.¹³ Dengan demikian, peserta didik dilatih untuk mengekspresikan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran melalui kegiatan yang bersifat praktis, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup, bermakna, dan membekas dalam ingatan mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MTs Salafiyyah Tegalsari, peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran Fiqih di kelas VII, peserta didik cenderung menunjukkan sikap pasif dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyampaikan materi secara efektif. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, salah satunya adalah metode demonstrasi. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara langsung melalui peragaan terhadap materi pelajaran yang bersifat praktis, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Dengan pendekatan ini, diharapkan motivasi belajar siswa dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari”**.

¹³ Fachreza Fachreza, Ni Made Novi Suryanti, dan Nursaptini Nursaptini, “Penerapan Metode Demonstration Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (26 Januari 2023): 72–77, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1102>.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah disampaikan sebelumnya, fokus penelitian ini dirumuskan dalam tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari ?
2. Bagaimana pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari ?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari ?

C. Tujuan Penelitian

Guna memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih di Mts Salafiyyah Tegalsari, penelitian ini diarahkan pada sejumlah tujuan utama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari;

2. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari;
3. Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian lainnya, dalam hal ini peneliti berharap dari kajian ini dapat memberikan nilai manfaat dan kontribusi. Dalam hal ini setidaknya terdapat dapat memberikan dua kontribusi dalam dua dimensi, yaitu secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran Fikih yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran berbasis demonstrasi dalam konteks pendidikan Islam

2. Manfaat Praktis

Selain memberikan kontribusi secara teoretis, penelitian ini juga memiliki sejumlah manfaat praktis yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses

pendidikan. Manfaat praktis tersebut diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan kualitas pembelajaran, khususnya di lingkungan MTs Salafiyyah Tegalsari. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang lebih luas terkait metode demonstrasi, sehingga peserta didik merasa lebih antusias, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran Fikih.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan efektif. Pendidik dapat menjadikan metode demonstrasi sebagai alternatif dalam menyampaikan materi Fikih agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi MTs Salafiyyah Tegalsari

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan madrasah, serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kurikulum pembelajaran Fikih yang lebih kontekstual dan aplikatif.

d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan metode penelitian pendidikan, serta

memperluas wawasan dan pemahaman terkait penerapan metode pembelajaran yang efektif.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam tentang efektivitas metode pembelajaran, khususnya metode demonstrasi dalam konteks pembelajaran di MTs Salafiyah Tegalsari.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan

Secara sederhana, penerapan pembelajaran dapat dimaknai sebagai pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan ini mencakup serangkaian langkah dan tindakan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar agar materi dapat tersampaikan secara efektif.¹⁴ Dengan demikian, penerapan pembelajaran merupakan wujud nyata dari perencanaan yang terstruktur, yang dijalankan melalui tahapan-tahapan tertentu guna mencapai hasil belajar yang diharapkan.

2. Metode Demonstrasi

Secara etimologis, istilah *metode demonstrasi* terdiri dari dua kata, yakni "metode" dan "demonstrasi". Kata *metode* sendiri memiliki beragam makna, salah satunya adalah suatu cara yang teratur dan sistematis yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan guna mencapai tujuan yang

¹⁴ Ina Magdalena, *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik* (Sukabumi: CV. Jejak, 2021), 27.

diinginkan secara efektif dan efisien.¹⁵ Sementara itu, kata *demonstrasi* dapat diartikan sebagai suatu bentuk peragaan atau pertunjukan yang menunjukkan bagaimana suatu proses atau kegiatan dilakukan.¹⁶

Dalam konteks pembelajaran, *demonstrasi* dijelaskan oleh Helmiati sebagai suatu metode penyajian materi pelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau objek tertentu yang sedang dipelajari. Peragaan ini dapat dilakukan baik dalam bentuk asli maupun dalam bentuk tiruan, dan dapat disampaikan oleh guru maupun oleh sumber belajar lain yang memiliki keahlian dalam topik yang didemonstrasikan.¹⁷

Apabila dipecah metode demonstrasi merupakan dua susunan kata yang terdiri dari kata “metode” dan “demonstrasi”. Secara kebahasaan Metode memiliki arti yang beragama salah satunya adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapat sesuatu dengan yang dikehendaki. Sedangkan demonstrasi memiliki arti salah satunya adalah peragaan atau pertunjukkan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedangkan demonstrasi sendiri menurut Helmiati adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dielajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun

¹⁵ “Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 28 April 2025, <https://kbbi.web.id/metode>.

¹⁶ “Arti kata demonstrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 28 April 2025, <https://kbbi.web.id/demonstrasi>.

¹⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 71.

dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan.

3. Pembelajaran Fikih

Istilah *pembelajaran fikih* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *pembelajaran* dan *fikih*. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan untuk menjadikan seseorang belajar.¹⁸ Adapun *fikih* dipahami sebagai ilmu yang membahas hukum-hukum Islam.¹⁹ Secara istilah, pembelajaran fikih mengacu pada proses penyampaian materi fikih dari pendidik kepada peserta didik melalui media atau saluran tertentu, sebagaimana dijelaskan oleh Abd. Haris dan kawan-kawan.²⁰ Proses ini mencakup penyampaian pesan-pesan keislaman yang berkaitan dengan hukum syariat, dengan tujuan agar peserta didik memahami dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Motivasi Belajar

Menurut Nurlina Ariani Hrp dan rekan-rekannya dalam karya mereka yang berjudul *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, motivasi belajar didefinisikan sebagai suatu hal yang mampu menimbulkan dorongan atau semangat dalam diri seseorang untuk belajar. Dengan kata

¹⁸ “Arti kata ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 1 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/ajar>.

¹⁹ “Arti kata fikih - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 1 Juli 2025, <https://kbbi.web.id/fikih>.

²⁰ Abd Haris, Ainul Yaqin, dan Nur Fitri Amalia, “Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Hasan Tegalsono,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (25 Juni 2023): 212–22, <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1589>.

lain, motivasi belajar merupakan faktor pendorong yang berperan penting dalam membangkitkan gairah dan kesungguhan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini akan disusun dalam lima bab yang memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Berikut rincian struktur dari penelitian ini :



²¹ Nurlina Ariani Hrp dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022), 35.

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang penelitian yang didalamnya juga memuat urgensi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan

BAB II Kajian Pustaka

Bab ini menguraikan penelitian terdahulu untuk menunjukkan gap penelitian dan orisinalitas studi, dilanjutkan dengan kajian teori yang menjadi landasan konseptual, khususnya terkait metode demonstrasi dan pembelajaran Fikih.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian (kualitatif/kuantitatif/campuran), lokasi dan subjek penelitian (MTs. Salafiyah Tegalsari), teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi), analisis data (reduksi, penyajian, verifikasi), keabsahan data (validitas dan reliabilitas), serta tahap-tahap penelitian dari persiapan hingga pelaporan

BAB IV Penyajian dan Analisis Data

Terbagi menjadi tiga bagian utama. *Pertama*, gambaran MTs. Salafiyah Tegalsari, mencakup sejarah, profil, visi-misi, data guru-siswa, kurikulum, sarana-prasarana, dan kegiatan pembelajaran. *Kedua*, penyajian Data tentang penerapan metode demonstrasi dalam Fikih, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran di kelas VII. *Ketiga*,

Pembahasan Temuan yang mengaitkan data dengan teori untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V: Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan sebagai sintesis temuan dan saran untuk pihak terkait (sekolah, guru, peneliti berikutnya) berdasarkan implikasi penelitian.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. Artikel yang berjudul *Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembelajaran Fikih* karya Rahmi dan Fajriwati Pada tahun 2020 yang bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih.¹

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi upaya yang dilakukan dalam meningkatkan efektivitas metode tersebut, serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapannya di kelas VII MTs Guppi Sapakeke.

Menggunakan pendekatan kualitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi tergolong efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan melalui dua temuan utama: pertama, siswa lebih mudah memahami isi materi karena guru memperagakan langsung proses pembelajaran, sehingga lebih membekas dalam ingatan; kedua, adanya sesi penjelasan dan diskusi yang dilakukan setelah demonstrasi memperkuat pemahaman siswa. Penelitian ini juga menemukan bahwa keunggulan metode demonstrasi terletak pada kemudahan siswa dalam menyerap materi, sementara kendalanya terletak

¹ Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati, "METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQH," *PILAR* 11, no. 1 (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4906>.

pada keterbatasan sarana prasarana serta alokasi waktu yang tidak mencukupi.

2. Artikel yang berjudul "*Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih Materi Wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak*", yang ditulis oleh Aini Maghfiroh dan Ali Bowo Tjahjono pada tahun 2020, dilatar belakangi oleh kesadaran bahwa tidak semua materi dalam pembelajaran Fikih dapat disampaikan secara efektif melalui metode ceramah.²

Beberapa materi tertentu, seperti topik wudhu, memerlukan pendekatan yang bersifat praktis dan visual, sehingga penerapan metode demonstrasi menjadi penting agar siswa dapat memahami secara konkret langkah-langkah yang harus dilakukan.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih khususnya pada materi wudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak. Dengan menggunakan pendekatan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam konteks tersebut dinilai tepat, karena telah sesuai dengan kebutuhan materi dan mampu membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.

² Aini Maghfiroh dan Ali Bowo Tjahjono, "Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak," *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (17 Desember 2021), <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/10053>.

3. Artikel yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MAN 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2021/2022* yang ditulis oleh Aldy Hendriansyah pada tahun 2022.

Dalam artikel ini, Aldy. untuk mengkaji bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih, mengetahui tanggapan atau refleksi siswa terhadap metode tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaannya.³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian naratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga tahapan utama dalam penerapan metode demonstrasi, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, siswa menunjukkan respons yang positif terhadap penggunaan metode ini; mereka tampak antusias, aktif, dan merasa lebih mudah memahami materi pelajaran Fiqih. Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode ini adalah kompetensi guru yang profesional, sementara faktor penghambatnya terletak pada perbedaan daya tangkap siswa dalam menyerap materi

4. Skripsi yang berjudul *"Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN Pemalang"* karya Husni Aidia Aini pada tahun 2023. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa

³ Aldy Hendriansyah, "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 1 WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2021/2022," *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)* 2, no. 2 (1 Desember 2022): 1–5, <https://doi.org/10.32699/alphateach.v2i2.4161>.

keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada pemilihan metode yang tepat.⁴

Pemilihan metode pembelajaran yang sesuai diyakini dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih kelas X di MAN Pemalang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses penerapannya.

Husni, dalam kajiannya ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian lapangan penelitian ini menyimpulkan bahwa metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih diterapkan melalui dua tahap utama, yaitu kegiatan awal dan kegiatan inti. Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan metode ini antara lain: kondisi kelas yang kondusif, minat belajar siswa yang tinggi, serta kemampuan guru dalam menguasai dan menyampaikan materi dengan baik. Sementara itu, hambatan dalam penerapannya berasal dari perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

5. Artikel yang berjudul "*Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Zia Salsabila*", yang ditulis oleh Azra Fahira Lubis dan rekan-rekannya pada tahun 2025.⁵

⁴ Aidia Aini Husni, "Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Pemalang" (undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023), <https://perpustakaan.uingusdur.ac.id>.

⁵ Azra Fahira Lubis dkk., "Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Zia Salsabila," *AMI : Jurnal Pendidikan dan Riset* 3, no. 1 (2025): 14–23, <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4223/1683>.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana penerapan strategi demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih dapat memengaruhi dinamika interaksi antara guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengedepankan pengamatan langsung terhadap proses implementasi strategi tersebut di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran demonstrasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi. Selain itu, strategi ini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat kemampuan mereka dalam mendemonstrasikan kembali materi secara mandiri, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi pelajaran yang disampaikan. Secara keseluruhan, metode ini dinilai efektif dalam menciptakan pembelajaran yang lebih kontekstual, interaktif, dan bermakna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Tabel Orisinalitas 1 1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Rahmi Dewanti dan A. Fajriwati “Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih”	a. Membahas tentang metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih b. Persamaan mata pelajaran c. Menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai kerangka penelitian d. Persamaan Subjek, yakni Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah.	a. Perbedaan lokasi penelitian b. Perbedaan tujuan, yakni untuk meningkatkan pemebejaraan fiqih. Sedangkan peneliti adalah motivasi belajar
2	Aldy Hendriansyah, Dkk. “Impelemntasi Metode Pembelajaran Demonstrasi dalam Pengembangan Pembelajaran Fiih di MAN 1 Wonosobo Tahun	a. Membahas Impelemntasi demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqih b. Persamaan mata pelajaran c. Penggunaan Metode penelitian kualitatif sebagai kerangka penelitia	a. Perbedaaan lokasi penelitian b. Subjek penelitian, bahwa penelitian terdahulu sifatnya masih umum. Sedangkan penelitian ini bersifat khusus pada siswa kelas VII

	2021/2022.		
3	Husni Aidia Aini. “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fikih kelas X di MAN Pemalang	<p>a. Membahas Implementasi demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih</p> <p>b. Persamaan mata pelajaran</p> <p>c. Penggunaan Metode penelitian kualitatif sebagai kerangka penelitian</p> <p>d. Fokus penelitian yang mempertanyakan Metode demonstrasi dan menganalisis faktor pendukung dan pengambat</p>	<p>a. Perbedaan lokasi Penelitian</p> <p>b. Perbedaan Subjek Penelitian. Bahwa penelitian terdahulu subjeknya adalah siswa kelas X di MAN. Sedangkan penelitian ini pada siswa VII di MTs</p>
4	Aini Maghfiroh dan Ali Bowo Tjahjono “Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiki Materi Qudhu di MTs Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak”	<p>a. Membahas Implementasi demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih</p> <p>b. Persamaan mata pelajaran</p>	<p>a. Perbedaan Lokasi penelitian</p> <p>b. Penelitian terdahulu hanya fokus pada implementasi metode demonstrasi, tidak pada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa</p> <p>c. Perbedaan Kerangka penelitian</p>

5	Azra Fahira Lubis, Dkk. “Impelemntasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi pada Mata pelajaran Fikih di MTs Zia Salsabila”	a. Membahas Impelemntasi demonstrasi dalam mata pelajaran Fikih b. Persamaan mata pelajaran	a. Perbedaan lokasi penelitian b. Fokus utama penelitian terdahulu mengarah ke interaksi dan keterlibatan siswa c. Subjek penelitian yang lebih umum
---	---	--	--

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah penelitian terdahulu yang menjadi landasan teoritis, dapat disimpulkan bahwa meskipun metode pembelajaran demonstrasi telah diterapkan dalam pembelajaran fikih pada berbagai materi, fokus penelitian-penelitian tersebut umumnya terbatas pada aspek penerapan dan evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga hal ini menjadi celah penelitian yang penting untuk ditelaah lebih lanjut.

B. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Setidaknya, dari segi kebahasaan, istilah *demonstrasi* memiliki dua makna. Pertama, demonstrasi berarti pernyataan protes yang dikemukakan secara massal. Kedua, demonstrasi mengacu pada peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.²⁷ Dalam konteks penelitian ini, demonstrasi yang dimaksud adalah definisi kedua, yakni peragaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran di dunia pendidikan. Demonstrasi dalam pembelajaran bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada siswa melalui peragaan atau contoh langsung mengenai cara melakukan suatu prosedur atau aktivitas tertentu.²⁸

Secara istilah, metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan mengajar di mana guru, siswa, atau pihak lain yang ditunjuk dengan sengaja memperlihatkan suatu proses, keterampilan, atau prosedur tertentu di hadapan seluruh kelas.²⁹ Demonstrasi tidak hanya bersifat memperlihatkan, tetapi juga bertujuan agar siswa dapat memahami, menirukan, dan menguasai langkah-langkah yang

²⁷ “Arti kata demonstrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.”

²⁸ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran; Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, efektif dan Menyenangkan* (Lombok: Holistica, 2019), 40.

²⁹ Siti Nurhasan, Agus Jayadi, Rika Sa'diyah, Syafrimen Strategi Pembelajaran Jakarta Timur Edu Pustaka 2019 94

diperagakan.³⁰ Dalam hal ini, demonstrasi berfungsi sebagai jembatan konkret untuk mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang sulit dipahami hanya melalui penjelasan verbal. Secara kategorial, metode demonstrasi tergolong sebagai metode pembelajaran yang bersifat langsung untuk menunjang proses belajar pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif.³¹

Kehadiran metode demonstrasi dalam dunia pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya dalam pembelajaran yang menekankan pada penguasaan keterampilan praktis, prosedur, atau tindakan tertentu. Demonstrasi menjadi instrumen efektif bagi guru dalam menyampaikan materi yang membutuhkan visualisasi nyata. Misalnya, dalam pembelajaran praktik tata cara wudhu, siswa akan lebih mudah memahami seluruh rangkaian gerakan dan urutannya jika disertai dengan peragaan langsung oleh demonstrator—baik itu guru, siswa lain, atau narasumber yang kompeten. Akan sangat sulit bagi siswa untuk memahami tahapan-tahapan wudhu secara sempurna jika hanya mengandalkan metode ceramah, sebab ceramah cenderung bersifat verbal dan abstrak, sedangkan wudhu merupakan praktik yang membutuhkan contoh konkret berupa tindakan.

³⁰ Sri Ratna Sari dan Ayatollah Muhammadin Al Fath, "Application of Demonstration Methods to Improve Learning Outcomes of Class X IPS Students of SMA Negeri 62 Central Maluku," *Journal of General Education Science*, 13 Juli 2023, 131–37, <https://doi.org/10.62966/joges.v1i3.326>.

³¹ Mashudi, *Teori dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/ Sekolah* (Jember: Stain Jember Press, 2014).

b. Langkah-langkah dalam Menggunakan Metode Demonstrasi

Sebelum membahas langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran, penting untuk terlebih dahulu memahami alasan-alasan yang mendasari pemilihan metode ini. Tidak semua materi pelajaran dapat dijelaskan secara konkret dan gamblang melalui penjelasan lisan atau diskusi biasa. Beberapa topik membutuhkan peragaan untuk memperjelas konsep atau keterampilan tertentu. Selain itu, perbedaan tipe belajar pada setiap siswa menjadi pertimbangan penting, sebab tidak semua siswa dapat memahami materi hanya dengan mendengarkan atau membaca.

Metode demonstrasi juga sangat membantu dalam mengajarkan keterampilan, prosedur, atau langkah kerja yang bersifat praktis, yang sulit dipahami melalui penjelasan teoritis semata. Lebih jauh lagi, metode ini dinilai sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa yang pada umumnya membutuhkan pengalaman visual dan praktik langsung untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam.³²

Adapun tahapan-tahapan dalam penerapan metode demonstrasi meliputi: pertama, merumuskan kompetensi dasar yang akan dicapai, ditinjau dari berbagai segi agar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kedua, menetapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi secara sistematis agar proses peragaan berjalan terstruktur. Ketiga, mempertimbangkan alokasi waktu yang tersedia agar kegiatan demonstrasi dapat dilaksanakan secara efektif tanpa mengabaikan

³² *Model Pembelajaran*, 73.

aspek penting pembelajaran. Keempat, melakukan evaluasi selama proses demonstrasi berlangsung untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Kelima, mempertimbangkan penggunaan media pendukung yang relevan guna meningkatkan kejelasan demonstrasi. Dan terakhir, menetapkan rencana untuk menilai kemajuan siswa berdasarkan hasil pengamatan terhadap keterlibatan dan pemahaman mereka selama demonstrasi berlangsung.³³

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya efektif dalam proses pembelajaran. Salah satu keunggulannya adalah mampu memusatkan perhatian peserta didik pada materi yang dianggap penting oleh guru.³⁴ Dengan peragaan langsung, siswa cenderung lebih fokus terhadap hal-hal yang didemonstrasikan, sehingga mengurangi potensi distraksi terhadap hal-hal lain di luar pembelajaran.

Selain itu, demonstrasi dapat merangsang siswa untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar. Melalui aktivitas pengamatan langsung dan interaksi dengan objek atau prosedur yang diperagakan, siswa terdorong untuk berpartisipasi aktif, bukan hanya menjadi pendengar pasif.³⁵ Pengalaman langsung yang diperoleh melalui

³³ Siti,56

³⁴ Upita Ayu Widayanti, Afifah Fatin Pratiwi, dan Nela Rofisian, "Analisis Metode Demonstrasi Pembelajaran IPAS Perubahan Wujudbenda Kelas IV Mi Al-Ma'arif Drono," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran / E-ISSN: 3026-6629* 1, no. 2 (18 Desember 2023): 261–65, <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/52>.

³⁵ Devi Triswati dkk., "Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keaktifan

demonstrasi juga membantu memperkaya pemahaman dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Kelebihan lainnya adalah demonstrasi dapat memperjelas konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mengurangi kesalahpahaman dalam proses pembelajaran. Siswa dapat melihat secara nyata langkah-langkah atau prosedur yang diajarkan, yang pada akhirnya memperkuat pemahaman mereka.³⁶ Selain itu, demonstrasi juga dapat menjadi sarana untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin muncul dalam benak siswa, karena melalui pengamatan langsung mereka dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan jelas tentang materi yang dibahas.

Namun demikian, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu dipertimbangkan. Pertama, efektivitas metode ini dapat menurun apabila jumlah alat atau media yang digunakan tidak sebanding dengan jumlah peserta didik, sehingga tidak semua siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses demonstrasi. Kedua, demonstrasi yang tidak diikuti dengan praktik langsung berisiko membuat peserta didik cepat melupakan materi yang telah disampaikan, karena tanpa pengalaman nyata, informasi yang diperoleh tidak berkesan mendalam.

Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas 3 di SD Kecil Padat Karya Desa Ogorandu,” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 17, no. 1 (3 Januari 2022): 39–43, <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2177>.

³⁶Silva Amanda Putri dkk., “Implementasi Metode Demonstrasi Melalui Pengajaran Infaq Dan Berbagi di SD Muhammadiyah Tanjung Morawa,” *Qouba: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2024), <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>.

Ketiga, keterbatasan alat dan sarana pendukung dapat menjadi hambatan serius, terutama jika peralatan yang tersedia tidak memadai untuk kebutuhan seluruh siswa. Keempat, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada pengalaman awal peserta didik. Apabila siswa belum memiliki pengalaman yang relevan, pemahaman mereka terhadap demonstrasi yang dilakukan bisa menjadi kurang maksimal.

Kelima, demonstrasi sering kali membutuhkan waktu yang cukup panjang, sehingga kurang efisien untuk diterapkan dalam kondisi pembelajaran yang dibatasi oleh durasi waktu tertentu. Keenam, tidak semua materi atau konsep dapat didemonstrasikan secara langsung di dalam kelas, terutama jika alat yang dibutuhkan berukuran besar, berat, atau memerlukan lokasi khusus yang sulit diakses.

Secara keseluruhan, metode demonstrasi merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif dalam menyampaikan materi

yang bersifat prosedural atau keterampilan. Kelebihannya mampu meningkatkan perhatian, partisipasi, serta pemahaman siswa secara konkret. Namun demikian, penggunaan metode ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kebutuhan alat, waktu, dan kesiapan peserta didik. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode demonstrasi perlu dilakukan dengan perencanaan yang matang agar manfaatnya dapat diperoleh secara optimal.

2. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang bertujuan membentuk peserta didik agar memahami hukum-hukum Islam serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Fikih sebagai disiplin ilmu membahas berbagai aspek kehidupan umat Islam, mulai dari ibadah hingga muamalah.³⁷ Oleh karena itu, pembelajaran fikih tidak hanya menekankan aspek kognitif berupa penguasaan materi, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik dalam bentuk sikap dan tindakan yang sesuai dengan ajaran syariat.

Mata pelajaran fikih merupakan bagian dari kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di madrasah yang memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan, serta kemampuan dalam mengamalkan ajaran Islam, baik yang berkaitan dengan ibadah maupun aspek muamalah.³⁸

Dengan demikian, pembelajaran fikih merupakan suatu kegiatan interaktif antara guru dan peserta didik—baik di dalam maupun luar kelas—yang dirancang secara sistematis untuk mempelajari ajaran Islam. Ruang lingkupnya meliputi aspek ibadah, muamalah, dan jinayah, dengan bahan ajar dan metode pengajaran

³⁷ Maimunah Maimunah, "PEMBELAJARAN FIQIH SEBAGAI MATA KULIAH WAJIB PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM," *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (5 Desember 2019): 142–48, <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>.

³⁸ Sholikhul Hadi dan Raharjo Raharjo, "Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (9 Juli 2024): 90–102, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5609>.

yang telah dipersiapkan secara terperinci. Melalui proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dilibatkan secara aktif dalam memahami dan mengaplikasikan hukum Islam sesuai konteksnya.

b. Tujuan Pembelajaran Fikih

Materi fikih yang terdapat dalam kurikulum dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada peserta didik. Tujuannya bukan hanya agar mereka mengetahui ketentuan-ketentuan hukum Islam, tetapi juga agar mereka mampu meresapi, memahami secara mendalam, dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hafsah menjelaskan bahwa fikih menempati posisi yang sangat strategis dalam kehidupan seorang Muslim. Dalam konteks pembelajaran, terdapat tiga aspek utama yang perlu dicapai, yaitu aspek pengetahuan yang mencakup pemahaman terhadap hukum

Islam, aspek keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan melaksanakan ajaran fikih secara praktis, serta aspek sikap yang menekankan pada pembentukan karakter dan perilaku sesuai dengan nilai-nilai syariat.³⁹

Tujuan utama dari pembelajaran fikih adalah membekali peserta didik dengan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar serta tata pelaksanaan hukum-hukum dalam Islam.

³⁹ Hafsah, *Pembelajaran Fiqh*, 2 ed. (Bandung: CITapustaka Media Perintis, 2016), 12.

Melalui pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam secara utuh, baik secara lahiriah maupun batiniah. Individu yang memiliki pemahaman fikih yang menyeluruh dan mampu menerapkan keterampilan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari akan berkembang menjadi pribadi yang tidak hanya terampil dalam beribadah, tetapi juga mampu memberikan teladan positif di tengah masyarakatnya.⁴⁰

c. Model dan Pendekatan Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang sistematis dan terstruktur, yang berfungsi sebagai panduan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.⁴¹ Dalam konteks pembelajaran fikih, model pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang mendorong peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mempraktikkan ajaran Islam secara menyeluruh.

Dalam pembelajaran fikih terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan, antara lain model pembelajaran kooperatif, konstruktivistik, portofolio, dan berbasis proyek (project-based learning).⁴² Pemilihan model tersebut didasarkan pada kebutuhan untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif, partisipatif, serta

⁴⁰ Muhammad Zali, "Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam," *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (6 Juli 2022): 188–97, <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351>.

⁴¹ Raja Lottung Siregar, "Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik," *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.

⁴² *Pembelajaran Fiqh*, 25.

mendorong pemahaman mendalam terhadap materi fikih baik secara konseptual maupun praktis. Model yang tepat memungkinkan peserta didik tidak hanya menerima pengetahuan, tetapi juga mengonstruksi sendiri pemahamannya melalui kerja sama, pengalaman belajar yang bermakna, serta evaluasi berkelanjutan.

Adapun metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, dan menjadi elemen penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran fikih, terdapat sejumlah metode yang umum digunakan, seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan atau drill. Penggunaan metode-metode tersebut bertujuan untuk menyesuaikan karakteristik materi fikih yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian belajar

Persoalan mengenai pengertian belajar telah banyak dikemukakan oleh para ahli. Ahdar Djamaluddin, misalnya, menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dialami individu untuk memperoleh perubahan dalam perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai-nilai positif hasil dari pengalaman.⁴³

⁴³ Ahdar Djamaluddin dan Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Kaafah Learning Center, 2019), 6.

Di sisi lain, terdapat pula pandangan yang menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan sadar maupun tidak sadar yang membawa perubahan—dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa—serta merupakan proses interaksi individu dengan lingkungan, yang dapat menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik maupun sebaliknya.⁴⁴

Berdasarkan kedua pandangan tersebut, secara substansial dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku individu yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan, yang hasilnya dapat bersifat positif maupun negatif tergantung pada arah dan konteks interaksi yang dialami oleh individu dengan lingkungannya.

Salah satu poin penting dari konsep belajar adalah bahwa pengalaman, latihan, atau kondisi interaksi individu dengan lingkungan memiliki hubungan yang sangat erat dengan perubahan yang akan

dialami.⁴⁵ Proses belajar tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai stimulus dari lingkungan yang kemudian direspon oleh individu. Interaksi yang berulang serta pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas belajar berkontribusi besar terhadap perubahan dalam diri seseorang, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, maupun nilai. Bahkan, perubahan

⁴⁴ Gusnarib Wahab dan Rosnawati, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimara, 2021), 7.

⁴⁵ Anita Amelia Ole dan Elsaday Geovanka Dipan, “Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, no. 1 (28 Februari 2023): 71–78, <https://doi.org/10.31980/pme.v2i1.1401>.

yang terjadi sebagai hasil dari proses belajar ini cenderung bersifat permanen,⁴⁶ dalam arti bahwa hasilnya menetap dan membentuk karakter atau kebiasaan baru yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dinamika interaksi dan pengalaman belajar menjadi hal krusial dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pendidikan.

b. Ciri-ciri Belajar

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa tujuan utama dari proses belajar adalah menghasilkan perubahan dalam diri individu. Perubahan ini menjadi indikator utama bahwa proses belajar benar-benar telah terjadi.⁴⁷ Dengan kata lain, jika dalam diri seseorang tampak adanya perubahan setelah melalui proses belajar, maka hal tersebut menjadi bukti bahwa ia telah menjalani pembelajaran. Sebaliknya, apabila tidak terlihat adanya perubahan meskipun individu tersebut telah mengikuti proses belajar, maka proses tersebut belum dapat dikatakan berhasil.

Secara garis besar, Nurhaeni menyatakan bahwa ciri-ciri proses belajar dapat dikenali melalui beberapa indikator. Pertama, terjadi perubahan dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotor (keterampilan). Kedua, perubahan yang terjadi bersifat relatif permanen, bukan sementara,

⁴⁶ Muda Sakti Raja Sihite dan Sihol Marito Situmorang, *Belajar dan Pembelajaran* (Kota Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 2; Hrp dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, 2. Belajar dan Pembelajaran Muda Sakti Raja Sihite, Sihol Marito Situmorang, PT. Literasi Nusantara Abadi Group, Malang 2022 hlm 2

⁴⁷ "Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi | Destyana | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN," diakses 28 April 2025, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/507>.

sehingga diperlukan pengulangan agar hasil belajar tetap melekat. Ketiga, perubahan tidak bersifat instan, melainkan memerlukan waktu dan pengulangan agar dapat terlihat secara nyata.⁴⁸

c. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merujuk pada segala bentuk tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dalam rangka memperoleh, mengolah, dan menguasai pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai. Aktivitas ini berfungsi untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam proses belajar sehingga perubahan perilaku dapat tercapai secara efektif.⁴⁹

Menurut Sardiman, aktivitas belajar secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu aktivitas yang berkaitan dengan fisik dan aktivitas yang berkaitan dengan mental.⁵⁰ Aktivitas fisik merujuk pada kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan individu dan dapat diamati secara langsung melalui pancaindra, baik dalam proses maupun hasilnya. Contohnya meliputi kegiatan seperti melakukan percobaan, menulis, menggambar, dan aktivitas lain yang melibatkan gerakan tubuh. Sementara itu, aktivitas mental berkaitan dengan proses berpikir dan aspek afektif seseorang. Aktivitas ini tidak

⁴⁸ Zamsir Zamsir, Rahmad Prajono, dan Siti M. Sari, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi," *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 1, no. 03 (23 Agustus 2021): 134–48, <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.22>.

⁴⁹ Dewi Masitoh, "Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik," *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (1 Agustus 2019): 92–97, <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>.

⁵⁰ Yana Yela Afrita dan Sumianto Sumianto, "Meningkatkan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Model Problem Posing pada Siswa Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 25–34, <https://doi.org/10.31004/irje.v1i1.9>.

dapat diamati secara langsung, tetapi dapat dianalisis melalui produk hasil pikirannya, seperti menjawab pertanyaan, menyusun argumentasi, atau memberikan solusi terhadap suatu permasalahan. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh individu dalam proses pembelajaran, yang mencakup aktivitas fisik maupun aktivitas mental

d. Pengertian Motivasi

Secara kebahasaan, istilah "motivasi" berasal dari bahasa Latin *movere* yang berarti "menggerakkan" atau "mendorong". Dalam bahasa Inggris, kata *motivation* diartikan sebagai suatu dorongan atau kekuatan yang menimbulkan semangat untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam Bahasa Indonesia, istilah motivasi mengandung makna dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.⁵¹ Berdasarkan akar katanya tersebut, motivasi mengacu pada suatu proses yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku individu dalam mencapai tujuan. Motivasi bukan hanya mendorong seseorang untuk bertindak, tetapi juga mempertahankan konsistensi dalam tindakan tersebut hingga tujuan tercapai.

Dari perspektif psikologi, motivasi dipandang sebagai sebuah proses dinamis yang mengarahkan perilaku individu. Proses ini

⁵¹ "Arti kata motivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 28 April 2025, <https://kbbi.web.id/motivasi>.

melibatkan interaksi antara kebutuhan, keinginan, dan tujuan, yang pada akhirnya memicu seseorang untuk berperilaku tertentu.⁵² Dengan kata lain, motivasi bukan hanya sekadar dorongan sesaat, melainkan sebuah energi psikis yang berkelanjutan, yang mendorong individu untuk bertindak, mempertahankan, dan mengarahkan perilakunya.

Secara istilah, motivasi dalam konteks pendidikan, khususnya dalam aktivitas belajar, merupakan kekuatan internal atau eksternal yang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempertahankan semangat belajar, dan berusaha mencapai prestasi akademik.⁵³ Motivasi menjadi faktor penting yang menentukan intensitas, arah, dan ketekunan usaha siswa dalam mengikuti kegiatan belajar

e. Tujuan Motivasi

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar karena memberikan arah sekaligus dorongan untuk bertindak. Dalam konteks pendidikan, motivasi tidak hanya berfungsi untuk menggerakkan siswa agar aktif dalam kegiatan belajar, tetapi juga untuk mempertahankan usaha mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Rohmalina, terdapat tiga tujuan utama dalam pemberian motivasi, yaitu sebagai pendorong perbuatan, sebagai

⁵² Lis Yulianti Syafrida Siregar, "MOTIVASI SEBAGAI PENGUBAHAN PERILAKU," *FORUM PAEDAGOGIK* 11, no. 2 (7 Desember 2020): 81–97, <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>.

⁵³ Nidawati, "Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (30 Mei 2024): 317–26, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.

penggerak tindakan, dan sebagai pengarah perilaku.⁵⁴ Sejalan dengan pendapat tersebut, beberapa ahli lainnya juga mengemukakan bahwa motivasi dalam pembelajaran memiliki cakupan yang lebih luas. Pemberian motivasi kepada siswa tidak hanya bertujuan untuk membangkitkan semangat dan gairah belajar, tetapi juga untuk meningkatkan moral serta kepuasan dalam belajar, mendorong produktivitas belajar, memperbaiki tingkat kedisiplinan, mengurangi tingkat ketidakhadiran, menciptakan suasana dan hubungan yang positif dalam lingkungan belajar, meningkatkan kreativitas dan partisipasi siswa, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.⁵⁵

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Motivasi pada dasarnya tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari lingkungan sekitar (faktor eksternal).⁵⁶ Faktor internal merujuk pada dorongan yang timbul dari individu itu sendiri, seperti kebutuhan, keinginan, minat, harapan, serta pandangan hidup. Sebagai contoh, seorang siswa yang memiliki keinginan kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi akan menunjukkan perilaku belajar yang lebih tekun dan

⁵⁴ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 131.

⁵⁵ Hrp dkk., *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*, 40.

⁵⁶ Nur Rizka Magfirah, Yurfiah Yurfiah, dan Syamsurijal Syamsurijal, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (1 Juli 2024): 923–32, <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/5536>.

bersemangat.⁵⁷ Faktor internal ini umumnya tidak memerlukan rangsangan eksternal karena berkaitan erat dengan persepsi dan orientasi pribadi seseorang.

Sementara itu, faktor eksternal meliputi pengaruh-pengaruh yang datang dari lingkungan sekitar individu, baik lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Contohnya, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru, ketersediaan sarana belajar, serta iklim sosial yang kondusif di lingkungan sekolah sangat berperan dalam membangun motivasi belajar siswa.⁵⁸ Dalam konteks lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, apresiasi, serta pemberian umpan balik positif juga memberikan dampak besar terhadap semangat belajar anak.

Secara keseluruhan, kedua faktor ini memiliki hubungan yang saling melengkapi. Motivasi yang kuat akan terbentuk apabila terdapat keseimbangan antara dorongan internal dan dukungan eksternal.

Sebaliknya, ketidakseimbangan antara kedua faktor tersebut dapat menyebabkan motivasi menjadi lemah dan tidak stabil.

g. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Hamzah B. Uno, motivasi dalam belajar dapat dikenali melalui sejumlah indikator yang mencerminkan sikap dan

⁵⁷ Parni Parni, "FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PEMBELAJARAN," *Tarbiya Islamica* 5, no. 2 (2017): 53–64, <https://doi.org/10.37567/ti.v5i2.1548>.

⁵⁸ Hanissa Wandansari Sihombing, Muslim Afandi, dan Mhd Subhan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran," *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (30 November 2024): 685–91, <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4320>.

perilaku siswa dalam proses pembelajaran.⁵⁹ Indikator tersebut antara lain;

- 1) ketekunan dalam menghadapi tugas, yakni kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara konsisten hingga tuntas tanpa mudah menyerah.
- 2) Selain itu, keuletan dalam menghadapi kesulitan juga menjadi ciri penting, di mana siswa tetap berusaha walaupun menemui hambatan dalam belajar.
- 3) Motivasi yang kuat juga terlihat dari ketidakbergantungan siswa terhadap dukungan eksternal dalam meraih prestasi, melainkan ditopang oleh dorongan dari dalam dirinya sendiri.
- 4) Keinginan yang kuat untuk memperdalam bidang pengetahuan tertentu menunjukkan adanya komitmen terhadap perkembangan intelektual.
- 5) Siswa yang termotivasi juga berupaya sebaik mungkin untuk memperoleh prestasi dan menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai permasalahan orang dewasa, seperti isu pembangunan, korupsi, pemerintahan, dan demokrasi.
- 6) Selain itu, siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung senang dan rajin belajar.
- 7) Memiliki rencana jangka panjang yang ingin diwujudkan.

⁵⁹ Novi Mayasari dan Johar Alimuddin, *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa* (Banyumas: CV. Rizquna, 2023), 11.

- 8) Gemar mencari dan memecahkan berbagai soal sebagai bentuk tantangan intelektual. Keseluruhan indikator ini menjadi tolok ukur dalam menilai sejauh mana tingkat motivasi belajar siswa berkembang dalam proses pendidikan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana pendekatan ini dipilih didasarkan argumntasi bahwa tujuan dari di lakukannya kajian adalah untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih serta dampaknya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu sifat data yang dikehendaki dalam peneleitian data yang berbentuk narasi bukan angka. Apabila dilihat jenisnya maka tergolong sebagai *field research*. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke MTs Salafiyyah untuk melakukan pengamatan, menggali sumber menggunakan teknik wawancara maupun mengumpulkan dokumen yang berhubungan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Salafiyyah Tegalsari, yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 10 tegalsari Banyuwangi.⁶⁰ Argumentasi peneliti menentukan lokasi penelitian ini, bahwa dalam pembelajaran Fikih di kelas VII, terdapat upaya guru untuk menerapkan metode demonstrasi guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

⁶⁰ Yulis Farida Ulfa, Kepala Sekolah, *Profil MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi*, Mei 2025.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merujuk pada individu atau kelompok individu yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi dalam penelitian yang dilakukan.⁶¹ Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan teknik purposivesampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Subjek penelitian ini terdiri dari:

- 1) Kepala Sekolah MTs Salafiyyah Tegalsari, Yulis Farida Ulfa, S. Pd.
- 2) Waka Kurikulum dan Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Salafiyyah Tegalsari Bektu Amrillah, S. Pd.
- 3) Peserta didik kelas VII MTs Salafiyyah Tegalsari

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan secara bergantian sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di lapangan. Adapun teknik-teknik tersebut meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemilihan teknik-teknik ini tentunya didasarkan pada pertimbangan metodologis dan argumentasi yang rasional dari peneliti agar data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

1. Teknik observasi digunakan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang akurat, faktual, dan sesuai dengan situasi nyata di lapangan. Melalui

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012).

observasi langsung, peneliti dapat mengamati berbagai fenomena yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan. Dengan demikian, observasi menjadi metode penting untuk menangkap data yang mungkin tidak sepenuhnya terungkap melalui wawancara atau dokumentasi.⁶²

2. Teknik wawancara diterapkan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari para informan. Peneliti menggunakan dua jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih fleksibel dan berkembang sesuai dinamika interaksi dengan informan. Penggunaan kombinasi kedua jenis wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif, baik yang bersifat objektif maupun subjektif, dari pengalaman, pendapat, serta pandangan para informan.
3. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada foto atau video saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga mencakup pengumpulan berbagai arsip dan dokumen resmi dari pihak sekolah. Dokumen yang dimaksud meliputi data administrasi, kurikulum, daftar hadir siswa, serta catatan-catatan akademik lainnya yang relevan

⁶² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 107.

dengan fokus penelitian. Data dokumenter ini sangat penting untuk memperkuat validitas dan keabsahan temuan penelitian.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses eksplorasi dan kodifikasi data yang telah didapatkan, baik data tersebut didapat melalui observasi, hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, sehingga data-data tersebut menjadi narasi yang baik dan mudah dipahami oleh peneliti dan penemuannya dapat ditransformasikan kepada orang lain.⁶³

Terdapat beberapa metode dalam melakukan analisis data yang sudah dikumpulkan, diantaranya analisis interaktif Miles dan Huberman, Analisis data model Spradel dan analisis data Model Creswell. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah interaktif Miles dan Huberman. Analisis ini memiliki tiga tahapan yang harus dilakukan, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *verification*.⁶⁴

1. Reduksi data

Proses pemilihan, sentralisasi perhatian kepada penyederhana, pengabstrakan dan perubahan bentuk data yang ditemukan di lapangan. Proses reduksi data ini berlangsung secara berkelanjutan selama proses penelitian berlangsung;⁶⁵

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 131.

⁶⁴ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 41.

⁶⁵ Salim dan Syahrur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 147.

2. Penyajian Data

Tahapan penyusunan data secara sistematis dan dapat memberikan peluang adanya penarikan hipotesa. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat diubah menjadi uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Hal ini bertujuan untuk memudahkan memahami realitas yang terjadi untuk kemudian menarik kesimpulan;⁶⁶

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Data yang telah direduksi dan kemudian disajikan, maka proses selanjutnya yang harus ditempuh adalah penarikan kesimpulan atau *verification*. Ketika memasuki tahap analisis data pada dasarnya peneliti sudah menemukan kesimpulan pertama hal ini didapat ketika peneliti mulai mencari arti benda-benda keteraturan, pola-pola tertentu, memahami alur kausalitas selama proses penelitian.

F. Keabsahan Data

Salah satu jenis triangulasi yang diungkapkan oleh Patton adalah triangulasi data.⁶⁷ Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan serta memeriksa kembali keakuratan informasi yang diperoleh melalui berbagai teknik dan sumber yang berbeda. Langkah-langkah dalam triangulasi ini meliputi: (1) Membandingkan hasil data observasi dengan data dari wawancara, (2) Membandingkan informasi yang diperoleh dari partisipan dalam situasi umum dengan informasi yang dikumpulkan secara pribadi, (3)

⁶⁶ 149.

⁶⁷ Tholchah Hasan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: tinjauan Teoritis dan Praktis* (Malang: Visipress, 2002), 141.

Membandingkan temuan yang diperoleh saat penelitian berlangsung dengan kebiasaan sehari-hari, (4) Membandingkan sudut pandang individu dengan pendapat atau pandangan orang lain, dan (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang relevan. Perbandingan ini bertujuan agar peneliti mampu menemukan kesamaan data ataupun memahami alasan di balik perbedaan yang mungkin muncul.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini dimaksudkan untuk menguraikan rencana hingga pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, hingga sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu;

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rencana Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun berbagai komponen penting dalam rancangan penelitian seperti penentuan judul, latar belakang masalah, fokus dan tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan, objek yang diteliti, serta metode yang akan digunakan.

b. Memilih Lokasi Penelitian

Sebelum memulai penelitian, peneliti melakukan identifikasi terhadap beberapa lokasi potensial, hingga akhirnya menetapkan MTs Salafiyah Tegalsari Banyuwangi sebagai lokasi utama penelitian.

c. Mengurus Perizinan

Setelah rencana penelitian dan lokasi ditetapkan, langkah berikutnya adalah mengurus izin penelitian. Peneliti mengajukan surat izin dari UIN KH Achmad Siddiq Jember dan mendapatkan persetujuan dari MTs Salafiyah Tegalsari sebagai tempat pelaksanaan penelitian

d. Observasi Awal

Setelah perizinan selesai, peneliti melakukan kunjungan awal ke lokasi penelitian untuk memahami kondisi nyata dari objek yang akan diteliti, baik dari aspek lingkungan pendidikan formal, nonformal, maupun struktur organisasinya.

e. Penentuan informan

Pemilihan informan dilakukan secara selektif sesuai kebutuhan penelitian. Dalam penelitian ini, informan meliputi kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum, guru mata pelajaran Fikih, serta siswa kelas VII.

f. Persiapan Perlengkapan Penelitian

Peneliti menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan untuk mendukung kelancaran pengumpulan data, seperti buku catatan, daftar pertanyaan, alat perekam (kamera atau HP), dan lain sebagainya. Kesiapan alat ini penting agar proses penelitian berjalan efektif, fokus, dan menghindari potensi kehilangan data

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Pemahaman Terhadap Penelitian dan Persiapan Diri

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara awal untuk mengidentifikasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Peneliti mengamati kegiatan di lapangan secara mendalam agar mampu merumuskan masalah penelitian secara lebih tepat dan relevan.

b. Pelaksanaan Penelitian di Lapangan

Sebelum memasuki tahap wawancara dan observasi mendalam, peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan untuk menjaga agar jalannya pengumpulan data sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

c. Tahap Analisis

Setelah data diperoleh, peneliti memasuki tahap analisis, yaitu mengolah, menafsirkan, dan menyusun data yang telah dikumpulkan ke dalam bentuk laporan ilmiah. Pada tahapan ini peneliti mulai untuk menyusun laporan dan mempertahankan hasil dari penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi

a. Letak Geografis

Madrasah Tsanawiyah Salafiyah berada di Dusun Krajan I, RT 05/RW 02, Desa Tegalsari, Kecamatan Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi. Beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Nomor 10, madrasah ini memiliki lokasi yang sangat strategis, tepat di pusat Kecamatan Tegalsari sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. Keberadaannya yang berdekatan dengan lapangan dan pasar membuat akses menuju madrasah menjadi sangat praktis bagi para siswa dan orang tua. Selain itu, MTs Salafiyah juga berdampingan dengan Masjid Jami' Baitul Abror, yang menjadi pusat kegiatan keagamaan di wilayah tersebut. Madrasah ini menempati lahan seluas kurang lebih 1.230 meter persegi, yang menyediakan ruang yang cukup luas untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran dan kegiatan keagamaan.⁶⁸

b. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pada tahun 1983, para tokoh agama dan tokoh masyarakat di Tegalsari, Kabupaten Banyuwangi, bersatu dan bekerja sama mewujudkan pendirian sebuah sekolah nonformal berbasis agama,

⁶⁸ Yulis Farida Ulfa, Kepala Sekolah, *Profil MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi*, Mei 2025. <https://mtssalafiyahtegalsari.blogspot.com/>.

yang dikenal dengan Madrasah Diniyah Salafiyah (MADIS). Seiring berjalannya waktu, kesadaran masyarakat berkembang bahwa selain pendidikan nonformal, pendidikan formal juga sangat diperlukan untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.⁶⁹

Berdasarkan hal tersebut, pengurus yayasan bersama para guru sepakat untuk mengembangkan MADIS menjadi sebuah lembaga pendidikan formal berbasis agama. Gagasan ini kemudian berhasil direalisasikan, dan pada tanggal 1 Juni 1983 diterbitkan izin operasional yang menjadikan madrasah tersebut dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah Salafiyah (MTs Salafiyah).

Sebelum memiliki gedung sendiri, MTs Salafiyah sempat berpindah-pindah tempat. Namun, seiring waktu madrasah ini telah memiliki gedung permanen yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Adapun ide dan tujuan utama yang mendasari berdirinya MTs Salafiyah adalah sebagai berikut:

- 1) Mendidik siswa agar memiliki akhlakul karimah.
- 2) Mendidik siswa agar menguasai ilmu pengetahuan agama dan umum.
- 3) Mendidik siswa agar mampu berjuang di jalan Allah

⁶⁹ Yulis Farida Ulfa, Kepala Sekolah, *Profil MTs Salafiyah Tegalsari Banyuwangi*, Mei 2025 <https://mtssalafiyahtegalsari.blogspot.com/>.

c. Perkembangan Madrasah

Bapak Kyai Syaiful Rizal (alm) merupakan salah satu kepala madrasah pertama sekaligus tokoh pendiri MTs Salafiyah. Pada masa awal berdirinya, madrasah ini belum memiliki gedung sendiri sehingga menggunakan ruang kelas Madrasah Ibtidaiyah (MI) Miftahul Hidayah. Pada waktu itu, MI melaksanakan pembelajaran pada pagi hari, sementara MTs Salafiyah menggunakan ruang tersebut pada siang hari. Seiring berjalannya waktu, MTs Salafiyah berhasil membangun gedung sendiri yang berdampingan dengan MI Miftahul Hidayah. Gedung tersebut kini memiliki ruang kelas yang memadai sebagai sarana pembelajaran yang layak dan mendukung.

Sejak berdiri hingga saat ini, MTs Salafiyah telah mengalami enam kali pergantian kepala madrasah, yaitu:

- 1) Bapak H. Nasrudin (1983–1988)
- 2) Bapak H. Burham (1988–1993)
- 3) Bapak Imam Muhtarom (1993–1998)
- 4) Bapak Bonahar, S.Pd (1998–2012)
- 5) Drs. Abd. Mu'id (2012–2024)
- 6) Ibu Yulis Farida Ulfa, S.Pd (Januari 2024 – sekarang)

Dengan berbagai perkembangan yang telah dilalui, MTs Salafiyah terus berupaya membentuk lulusan yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga berilmu, berkarakter cerdas, serta mampu menguasai teknologi masa kini.

Selain itu, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 1983, nama Madrasah Diniyah Salafiyah (MADIS) resmi diubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Salafiyah. Penetapan ini mengacu pada tahun pendirian madrasah tersebut di Kabupaten Banyuwangi.

2. Profil Sekolah⁷⁰

- 
- a. Nama Sekolah : MTSS Salafiyyah
- b. NPSN : 20581702
- c. NSM : 121235100018
- d. Tahun dibuka : 1983
- e. Nomro SK Izin Operasional : MtTsS/10.0018/2016
- f. Peringkat Nomor SK Akreditasi : B
- g. Nomor SK Akreditasi : 1346/BAN-SM/SK/2021
- h. Kepala Sekolah : 081231528123
- i. Alamat : Jln. Jenderal Sudirman No. 10 Tegalsari
Banyuwangi
- j. Nomor telepon : -
- k. Situs WEB : <https://mtssalafiyahtegalsari.blogspot.com/>
- l. Email : mtssalafiyah.salafiyah@gmail.com
- m. Bentuk Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah

⁷⁰ Yulis Farida Ulfa, Kepala Sekolah, *Profil MTs Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi*, 2025 <https://mtssalafiyahtegalsari.blogspot.com/>.

- n. Jenjang Pendidikan : Pendidikan Dasar/ Dikdas
- o. Status : Swasta
- p. Naungan : Yayasan BPPPMNU Cabang Kab.
Banyuwangi

3. Visi dan Misi

Setiap lembaga pendidikan, baik berbentuk perkumpulan maupun yayasan, umumnya memiliki visi dan misi sebagai dasar dalam merancang manajemen strategis. Visi dan misi tersebut merupakan pijakan konseptual yang saling berkaitan dan menjadi panduan dalam proses pengambilan kebijakan serta arah pengembangan lembaga secara berkelanjutan.⁷¹

MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi menetapkan visi: *“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam iman dan takwa (imtaq), ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), serta berakhlak mulia.”* Visi ini mencerminkan tekad lembaga dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan etika sosial. Guna merealisasikan visi tersebut, sejumlah indikator dirumuskan sebagai tolok ukur keberhasilan, antara lain

- a. Kokoh dalam tauhid
- b. Rajin dalam Beribadah
- c. Tercipta generasi qur’ani
- d. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
- e. Terampil dalam teknologi

⁷¹ Visi Dan Misi Menurut Fred R. David Dalam Perspektif Pendidikan Islam

- f. Lulusan yang berkualitas
- g. Memiliki sikap pengabdian di masyarakat
- h. Santun dalam akhlak

Sejalan dengan visi tersebut, MTs. Salafiyyah juga merumuskan misi: *“Melaksanakan pembelajaran dan pendidikan yang religius, kreatif, inovatif, dan berakhlakul karimah.”* Misi ini menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan yang holistik dan berorientasi pada karakter.

Adapun indikator dari pelaksanaan misi tersebut meliputi:

- a. Mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari
- b. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, kreatif dan inovatif
- c. Menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran
- d. Mengembangkan dan mengoptimalkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- e. Menumbuhkan semangat belajar yang berkesinambungan
- f. Mewujudkan warga madrasah yang peduli lingkungan
- g. Melaksanakan pembiasaan berperilaku sopan santun

4. Data Tenaga Pendidik, Kependidikan dan Siswa Kelas VII

Dalam lembaga pendidikan, terdapat tiga unsur utama yang saling berkaitan, yaitu pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik (siswa). Pendidik berfungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pembelajaran guna mengembangkan potensi peserta didik secara

Kantin	-	-	-	-	-	-	-	-
Keamanan	-	-	-	-	-	-	-	-
Kebersihan	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah			6	5				

Tabel 4. 2 Data Pendidik dan Kependidikan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Yulis Farida Ulfa, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Drs. Abdul Mu'id	Penasihat Madrasah
3.	Bekti Amrillah, S.Pd	Waka. Kurikulum
4.	Drs. Mukhodim	Sarpras
5.	M. Ali Mufasirin, S.Pd.	Kesiswaan
6.	Hadi Mustofa, S.HI	Guru
7.	Sepri Ulwiyah, S.Pd	Bendahara
8.	Imam Subiantoro, S.I.P	Guru
9.	Ayu Sri Anjani, S. E	Guru
10.	Muh. Ikhsan Hanafi, S.Pd	Guru
11.	Clarita Ika Pramudya, S. Pd	Guru

Sumber: "Data Pendidik dan Kependidikan MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi," t.t.

Tabel 4. 3 Data Siswa Kelas VII MTs Salfiyah Tegalsari Banyuwangi

No	Nama
1.	Ahmad Alwi Ma'ruf
2.	Ahmad Azam Rafif
3.	Fiy Kanafil Wafiy
4.	Galang Khaerun Dzak

5.	Javir Albi
6.	Kafa Alfiansyah Wildhani
7.	Khoirul Musyafid
8.	M. Dani Lukmawah
9.	Maulan Miftahul Janah
10.	Mevlana Jalaludin Ahmad
11.	Moch. Fahri Fahrudin
12.	Moh. Nurvy Ramadani
13.	Moh. Fahmi Nur Hafifi
14.	Mohammad Aqis Bil Qisti
15.	Muhammad Rafa Dwi Putra
16.	Muhammad Iqbal Ramdhan
17.	Muhammad Rafa Maulana S.
18.	Revaldi Tirta Adji
19.	Reza Afgan
20.	Reza Bagus Efendi
21.	Risa Cahayatu Nikma
22.	Salma Nurin Nashihah
23.	Valen Ardi Afiandi
24.	Vanida Alviatus Sufi
25.	Vika Dewi Fortuna
26.	Willyam Maulana Khozinn
27.	Yesi Fitriya Sari

Sumber: *Data Siswa Kelas VII MTs Salfiyyah Tegalsari Banyuwangi, t.t.*

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 4 Data Sarana dan Prasarana

No	Sarana Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baru	Lama	Rusak	
Bangunan					
1.	Ruang Kepala Madrasah	-	✓	-	1
2.	Ruang Guru	-	✓	-	1
3.	Ruang TU	-	✓	-	1
4.	Ruang BP	-	✓	-	1
5.	Ruang OSIS	-	✓	-	1
6.	Ruang UKS	-	✓	-	1
7.	Ruang Lab. Komputer	-	✓	-	1
8.	Ruang Perpustakaan	-	✓	-	1

9.	Ruang kelas	-	✓		3
10.	Ruang Kantin	-	✓	-	1
11.	Gudang	-	✓	-	1
12.	WC Guru	-	✓	-	1
13.	WC Siswa	-	✓	-	4
Barang					
1.	Meja Kantor	-	-	-	-
2.	Kursi Kantor	-	-	-	-
3.	Meja TU	-	-	-	-
4.	Kursi TU	-	-	-	-
5.	Loker Guru	-	✓	-	1
6.	Rak Kantor	-	✓	-	3
7.	Loker Kelas	-	✓	-	3
8.	Meja Guru	-	✓	-	3
9.	Kursi	-	✓	-	3
10.	Meja Siswa	-	✓	-	54
11.	Kursi Siswa	-	✓	-	92
12.	Papan Tulis	-	✓	-	4
13.	Sound Kantor	-	✓	-	1
14.	Sound Kelas	-	✓	-	4
15.	Sound Sistem	-	✓	-	1
16.	Alat Musik	-	✓	-	1 set
17.	Alat Banjari	-	✓	-	1 set
18.	Alat Drum Band	-	✓	-	1 Set
19.	Wifi	-	-	-	1
20.	Komputer	-	-	-	
21.	Laptop	-	✓	-	
22.	Proyektor	-	✓	-	4
23.	Meja Tennis	-	✓	-	1
24.	Bola voli	-	-	-	-
25.	Net Voli	-	-	-	-
26.	Net Bulutangkis	-	-	-	-
27.	Termogan	-	-	-	-
28.	Tempat Cuci Tangan	-	✓	-	4
29.	Stetoskop	-	-	-	-
30.	Alat timbangan	-	-	-	-

31.	Face Shield	-	-	-	-
-----	-------------	---	---	---	---

Sumber: "Data Sarana dan Prasarana MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi," t.t.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di

Kelas VII MTs. Salafiyah Tegalsari

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting dalam proses pendidikan karena menjadi dasar bagi guru untuk mengarahkan kegiatan belajar-mengajar secara sistematis dan terstruktur. Tanpa perencanaan yang matang, proses pembelajaran berisiko berjalan tanpa arah yang jelas dan tidak efektif dalam mencapai tujuan. Dalam konteks pembelajaran fikih, perencanaan menjadi sangat krusial mengingat karakteristik materinya yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga menuntut penguasaan praktik ibadah secara benar, seperti halnya dalam materi wudlu. Melihat kondisi ini, kiranya seorang pendidik perlu untuk menyusun rencana pembelajaran yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, juga mencakup aspek psikomotorik dan afektif peserta didik.

Perencanaan pembelajaran memegang peran strategis dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini ditegaskan oleh Yulis Faridah Ulfa selaku Kepala Sekolah, yang menekankan bahwa kualitas proses dan hasil pembelajaran sangat bergantung pada seberapa matang dan sistematis perencanaan yang disusun oleh pendidik. Dengan perencanaan yang baik, tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai karena guru memiliki arah

dan pedoman yang jelas dalam menyampaikan materi, memilih metode, serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran itu sangat krusial, ya. Bagi kami, itu seperti fondasi dalam membangun proses pendidikan yang berkualitas. Kalau perencanaannya matang, guru akan lebih mudah menjalankan pembelajaran di kelas, karena sudah tahu tujuan, metode yang akan digunakan, dan bagaimana mengevaluasinya. Jadi, saya selalu tekankan ke para guru agar serius dalam menyusun RPP atau perangkat ajar lainnya. Itu bukan sekadar formalitas, tapi benar-benar menjadi pedoman kerja harian guru.⁷²

Lebih lanjut, juga memberikan keterangan terkait dampak dari perencanaan pembelajaran terhadap proses pembelajaran

Jelas sekali. Siswa lebih mudah memahami materi karena alur pembelajarannya tertata. Guru pun jadi lebih percaya diri saat mengajar karena punya pegangan yang jelas. Jadi, bisa dibilang, perencanaan itu bagian dari kunci keberhasilan pembelajaran.⁷³

Materi wudlu dalam pembelajaran fikih merupakan bagian dari ibadah yang memiliki dimensi praktik yang kuat. Di kelas VII MTs, pembahasan mengenai wudlu meliputi pengertian wudlu, syarat-syarat sahnya, rukun-rukun, sunnah-sunnah wudlu serta hal-hal yang membatalkannya. Materi ini tidak cukup hanya disampaikan secara lisan atau dalam bentuk teks semata, karena peserta didik perlu melihat dan mempraktikkan langsung tata cara berwudlu yang benar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga pengalaman praktis dalam menjalankan ibadah tersebut.

Hal ini sejalan dengan pernyataan guru pengampu mata pelajaran fikih, Bekti Amrillah, S.Pd yang menyampaikan bahwa wudlu merupakan

⁷² Yulis Farida Ulfa, Wawancara oleh Peneliti, 10 Mei 2025.

⁷³ Ulfa.

salah satu materi yang membutuhkan praktik langsung. Berikut keterangannya

“Memang wudlu ini kan kompleks materinya, mulai dari pengertian, syarat, rukun, sunah, hingga hal yang membatalkan. Juga saya melihat background pendidikan anak-anak, bahwa tidak ada santri di sini ya mas, jadi mengapa wudlu itu perlu dipraktikkan. Memang ada beberapa anak yang sudah ada bekal dari rumah, tapi itu kan hanya bekal dasar. Mungkin beda lagi konteksnya ketika sekolah ini di bawah naungan pondok atau setidaknya sekolah ini didominasi oleh santri, mungkin tidak perlu dipraktikkan karena para siswa sudah mendapatkan pengetahuan tersebut di pondok langsung”⁷⁴

Oleh karena itu, berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga alasan utama yang melatarbelakangi digunakannya metode demonstrasi oleh guru, yaitu: kompleksitas materi wudlu, keterbatasan pengetahuan siswa dari lingkungan rumah, serta latar belakang non-pesantren yang dimiliki sebagian besar siswa.

Setelah berhasil melakukan pemetaan kebutuhan pembelajaran, Bekti Amrillah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang salah satu komponennya memuat tahapan pelaksanaan metode demonstrasi wudlu. Dalam perencanaan tersebut, proses pembelajaran dibagi ke dalam tiga tahapan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada tahap pendahuluan, Amrillah memulai dengan mengondisikan siswa di dalam kelas, menyampaikan maksud serta tujuan

⁷⁴ Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau review sebagai upaya mengulas kembali materi sebelumnya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memiliki bekal pemahaman awal sebelum masuk ke praktik langsung.

Tahap berikutnya adalah kegiatan inti, yaitu pelaksanaan metode demonstrasi wudlu. Tahapan ini diawali dengan persiapan guru dan pengarahan kepada siswa. Seluruh siswa diarahkan menuju tempat wudlu yang berada di Masjid Jami' Baitul Abror. Di lokasi tersebut, guru terlebih dahulu memberikan contoh praktik wudlu sesuai dengan tuntunan syariat Islam, sembari menjelaskan poin-poin penting yang perlu diperhatikan. Setelah itu, siswa secara bergiliran melakukan praktik wudlu dan mendapatkan umpan balik langsung dari guru apabila terdapat kesalahan dalam pelaksanaannya.

Tahap terakhir adalah kegiatan penutup yang berisi proses evaluasi. Pada bagian ini, guru memberikan beberapa poin pertanyaan evaluatif untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, sekaligus membuka ruang tanya jawab guna mengklarifikasi bagian-bagian materi yang dirasa masih belum dipahami dengan baik oleh siswa.

Dalam perencanaan pembelajaran, guru mata pelajaran fikih juga menyusun langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi secara sistematis. Perencanaan ini tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup identifikasi materi ajar, Perumusan tujuan pembelajaran dan penggunaan metode yang sesuai. Dalam hal ini,

guru menetapkan bahwa tujuan utama pembelajaran adalah agar siswa mampu memahami dan mempraktikkan wudlu dengan benar sesuai tuntunan fikih.

Guru mata pelajaran fikih, Bekti Amrillah, S.Pd, menyampaikan bahwa dalam menyampaikan materi wudlu, ia tidak hanya menggunakan metode demonstrasi, tetapi juga mengombinasikannya dengan metode ceramah

“Jadi metode ini tidak berdiri sendiri. Di pertemuan pertama saya menjelaskan soal materi wudlu itu di ruang kelas. Saya berbicara soal pengertian, syarat sah, rukun, sunah, kemudian hal yang membatalkan. Tujuannya ya agar siswa itu paham secara konseptual dan ketika saya ajukan pertanyaan ke mereka itu sudah paham. Jadi menurut saya ya harus tetap dibekali terlebih dahulu”⁷⁵

Lebih lanjut, Bekti Amrillah, S.Pd menilai bahwa melalui pemahaman teoritis yang cukup siswa lebih siap saat diberi pertanyaan maupun ketika diminta mengikuti praktik wudlu melalui metode demonstrasi. Menurutnya, metode ceramah penting digunakan sebagai bekal awal siswa agar proses demonstrasi berjalan lebih efektif dan siswa tidak hanya meniru secara fisik, tetapi juga memahami secara konseptual.

Sebagai bagian dari perencanaan metode demonstrasi, Bekti Amrillah, S.Pd juga mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada pertemuan kedua. Media yang disiapkan berupa tempat wudlu dan air, yang berfungsi sebagai sarana praktik langsung bagi siswa. Penyediaan media ini tidak dilakukan secara mendadak, melainkan telah

⁷⁵ Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

diperhitungkan sejak awal dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Keberadaan media ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan metode demonstrasi, karena memungkinkan siswa mengamati dan menirukan praktik wudlu dalam situasi yang menyerupai kondisi nyata.

Kemudian dalam proses wawancara, Bekti Amrillah, S.Pd juga menyatakan bahwa sebelum melakukan demonstrasi wudlu beliau juga menyusun langkah-langkah nya

“Saya juga menyiapkan langkah-langkah untuk pembelajaran wudlu dengan metode demonstrasi. Ya mulai dari tahapan persiapan dan pengkondisian di kelas, pengarahan ke tempat wudlu, praktik (demonstrasi), anak-anak mendemonstrasikan kemudian evaluasi.⁷⁶

Melalui hasil transkrip wawancara tersebut mencerminkan bahwa pengampu mata pelajaran fikih di MTs. Salafiyyah Tegalsari sangat cermat dalam mempersiapkan materi pembelajaran wudlu menggunakan metode demonstrasi

Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi wudlu dilandasi oleh tiga faktor utama.

Pertama, kompleksitas materi wudlu yang mencakup banyak aspek seperti syarat, rukun, sunah, dan pembatal-pembatalnya. Kedua, adanya perbedaan bekal pengetahuan dasar dari siswa yang berasal dari latar belakang non-pesantren. Ketiga, kebutuhan untuk menyelaraskan

⁷⁶ Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

pemahaman teoretis dengan praktik langsung agar tercipta pengalaman belajar yang utuh dan aplikatif.⁷⁷

Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan pembelajaran, guru Fiqih kemudian merancang langkah-langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dibagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau evaluasi. Pembagian ini bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Kelas VII MTs. Salafiyah Tegalsari

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik, di mana interaksi tersebut bersifat dua arah dan saling memengaruhi. Dalam konteks penggunaan metode demonstrasi pada materi wudlu di kelas VII MTs Salafiyah Tegalsari, proses pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pembuka, inti, dan penutup.

Pada tahap awal, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menyapa siswa dan membangun motivasi agar mereka tertarik mengikuti pembelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, sehingga siswa memiliki gambaran mengenai apa yang akan mereka pelajari dan capai selama proses pembelajaran.

⁷⁷ Observasi di MTs Salafiyah Tegalsari, 13 Mei 2025

Persiapan ini penting untuk memastikan siswa siap secara mental dan fokus agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif.

Setelah membuka pembelajaran dengan memberikan motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melanjutkan dengan penjelasan teoritis mengenai materi wudlu. Penjelasan ini meliputi pengertian wudlu, syarat-syarat sah, rukun-rukun, sunah, serta hal-hal yang membatalkan wudlu. Pada tahap ini, guru Bekti Amrillah, S.Pd menjelaskan bahwa penyampaian materi hanya bersifat tinjauan ulang (review) agar siswa dapat mengingat kembali materi sebelumnya dan bagi siswa yang kurang paham dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Bekti Amrillah, S.Pd menyampaikan,

“Pada saat hendak mendemonstrasikan, saya menyediakan waktu sekitar 15 menit di ruang kelas untuk melakukan review kepada siswa dengan metode tanya jawab. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat fokus mengetahui bahwa pada pertemuan tersebut akan dilakukan praktik wudlu, sekaligus mempersiapkan pikiran mereka untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Oleh karena itu, penjelasan pada tahap ini tidak sedetail pada pertemuan pertama.” Penjelasan teori yang diberikan pada tahap review ini menjadi landasan penting agar siswa memahami makna dan tujuan setiap langkah dalam berwudlu sehingga praktik yang dilakukan dapat sesuai dengan ketentuan yang benar.⁷⁸

Setelah memberikan penjelasan teoritis mengenai wudlu di dalam kelas, guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan demonstrasi praktik secara langsung di tempat wudlu yang berada di area Masjid Jami' Baitul Abror. Demonstrasi ini menjadi bagian inti dari penerapan metode pembelajaran yang dipilih, di mana guru memperagakan setiap tahapan

⁷⁸ Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

wudlu secara runtut, mulai dari niat, membasuh muka, hingga membasuh kaki dan tertib. Setiap gerakan yang dilakukan disertai dengan penjelasan lisan yang memperjelas bagian-bagian mana yang termasuk rukun, sunnah, serta adab dalam berwudlu. Guru juga sesekali mengulang gerakan tertentu apabila dirasa perlu untuk memberikan pemahaman lebih dalam kepada peserta didik.

Pada Saat di awal saya itu sudah menyampaikan juga kepada anak-anak mengenai mana saja bagian dari wudlu yang termasuk rukun, mana yang wajib, dan mana yang sunnah. Itu penting menurut saya, karena saya merasa mereka ini sudah berada di jenjang SMP ya, jadi seharusnya sudah mulai bisa membedakan mana yang termasuk kewajiban dalam ibadah dan mana yang sekadar anjuran atau penyempurna. Saya sampaikan hal itu tidak hanya dalam bentuk ceramah di awal saja, tapi juga ketika praktik langsung saya ulangi lagi penjelasannya.

Jadi sambil saya mendemonstrasikan praktik wudlu, saya juga menyisipkan penjelasan—misalnya ketika membasuh muka saya bilang, "Ini wajib ya," lalu ketika membasuh kedua telinga saya katakan, "Kalau ini termasuk sunnah." Dengan begitu, anak-anak bisa menangkap langsung makna dari setiap gerakan dalam praktik wudlu itu. Saya tidak ingin mereka hanya meniru gerakan saja tanpa tahu makna dan urgensinya.

Saya juga menyampaikan kepada anak-anak bahwa meskipun ada bagian yang sunnah, bukan berarti bisa ditinggalkan begitu saja. Saya tetap memberi pesan agar mereka mengerjakannya juga, karena ibadah yang sempurna itu adalah yang dilengkapi dengan amalan-amalan sunnah. Jadi bukan cuma sah saja, tapi juga sempurna.⁷⁹

Setelah demonstrasi oleh guru selesai, siswa diajak untuk langsung mempraktikkan wudlu dengan menirukan langkah-langkah yang telah diperagakan. Pada tahap ini, siswa aktif mengikuti setiap gerakan dengan antusiasme yang tinggi, meskipun terdapat beberapa kendala seperti

⁷⁹ Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

ketidaksesuaian gerakan pada siswa pemula. Guru memberikan bimbingan dan koreksi secara langsung agar praktik siswa sesuai dengan tata cara yang benar. Keterlibatan langsung siswa dalam praktik ini menjadi kunci keberhasilan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis siswa terhadap materi wudlu.



Gambar 4. 1 Demonstrasi Oleh Siswa⁸⁰

Sebagai tahap penutup, guru melakukan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu melaksanakan wudlu dengan benar. Evaluasi ini dilakukan melalui tanya jawab serta pengamatan langsung selama praktik berlangsung. Guru juga memberikan umpan balik dan penguatan terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar siswa dapat meningkatkan kemampuan mereka. Refleksi ini penting untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal dan siswa memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai materi wudlu melalui metode demonstrasi.

⁸⁰ Akmal Rio Hendika, "Siswa Melakukan Demonstrasi Wudu," 7 Mei 2025.

Selain sebagai bentuk penguatan keterampilan praktik, evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran wudlu ini juga bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar dan teknis pelaksanaan wudlu. Hal ini penting mengingat masih ditemukan sejumlah kesalahan dalam praktik yang dilakukan siswa, terutama dalam membedakan antara rukun dan sunnah wudlu. Berikut Penuturan Bekti Amrillah, S.Pd.

Kalau dari pengamatan saya selama mendampingi mereka praktik, kesalahan yang paling sering itu sebenarnya bukan di gerakan yang besar, ya, tapi justru di hal-hal yang kelihatannya sepele. Misalnya soal niat. Banyak anak-anak yang membaca niatnya itu pas mencuci tangan, bukan saat membasuh wajah. Memang hal tersebut kan hukumnya sunnah, tapi anak-anak tidak mengerti bahwa yang wajib itu ketika membasuh muka. Kalau niatnya hanya dibaca ketika mencuci tangan, ya secara syariat kurang tepat. Ini kan menurut saya sangat fatal ketika niat itu dilafalkan dalam gerakan yang tepat.

Kemudian juga Saya lihat banyak yang cuma nyiram air ke tangan dan kaki mereka, tanpa memastikan air itu benar-benar sampai ke sela-sela jari atau bagian belakang tumit. Padahal itu bagian yang wajib dibasuh. Jadi kadang mereka tidak menyadari kalau airnya nggak benar-benar mengenai semua bagian yang harus kena.

Biasanya saya koreksi langsung waktu praktik. Saya dekati satu-satu, saya perhatikan gerakannya. Kalau ada yang salah, saya hentikan dulu dan saya jelaskan. Kadang saya ulangi lagi gerakannya di depan mereka. Saya juga sering ajak tanya-jawab setelah praktik, supaya mereka tahu kenapa yang mereka lakukan itu salah, dan mana yang benar. Saya tidak ingin mereka hanya sekedar bisa praktik, tapi mereka juga harus tahu alasan kenapa wudlu itu harus begini atau begitu.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, memang sangat penting dilakukan evaluasi mengingat masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami tata cara wudlu secara benar, baik dari segi hukum maupun praktiknya. Evaluasi menjadi langkah krusial untuk

⁸¹ Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

mengidentifikasi kekeliruan yang dilakukan siswa, seperti kesalahan dalam membaca niat, membedakan antara rukun dan sunah wudlu, serta ketidaktelitian dalam membasuh anggota tubuh yang wajib. Tanpa adanya evaluasi yang terstruktur, kesalahan-kesalahan ini bisa terus terulang dan membentuk kebiasaan yang keliru

3. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs. Salafiyah Tegalsari

Berikut ini beberapa hal yang terlihat dari penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran materi wudlu di kelas VII MTs Salafiyah Tegalsari. Aspek-aspek tersebut mengindikasikan bahwa metode ini sangat efektif digunakan. Berdasarkan evaluasi di MRs. Salafiyah Tegalsari, Pada pembelajaran Fikih materi wudlu di kelas VII, maka menghasilkan beberapa hasil. Berikut adalah rincian dari evaluasi tersebut.

a. Peningkatan pemahaman materi

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, khususnya materi wudlu, memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan pemahaman konsep di kalangan peserta didik kelas VII MTs. Salafiyah Tegalsari. Jika sebelumnya pemahaman siswa terhadap gerakan wudlu lebih bersifat teoritis dan tidak mendalam, maka setelah mereka mengikuti praktik secara langsung melalui demonstrasi, pemahaman tersebut menjadi lebih konkret dan terinternalisasi.

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan guru mata pelajaran fikih, Ibu Bekti Amrillah, S.Pd., yang menyampaikan bahwa peningkatan penguasaan konsep lebih tampak setelah siswa melakukan praktik wudlu dibandingkan saat menerima penjelasan materi di dalam kelas.

“Waktu saya kasih materi di awal, mereka memang antusias, tapi kelihatan belum benar-benar paham. Tapi setelah praktik, saya tanya ulang—banyak dari mereka yang akhirnya tahu tata cara berwudlu yang sesuai ilmu fikih itu sendiri”⁸²

Peningkatan ini terlihat pula dari hasil evaluasi siswa yang dilakukan pasca demonstrasi yang menunjukkan rata-rata nilai yang peserta didik yang berada di angka 77,6. Berikut rekap nilai peserta didik di MTs. Salafiyah Tegalsari pada Pembelajaran Fikih di materi Wudlu.

No	Nama Siswa	Nilai
1	Abdul Muhsin	87
2	Abdul Wahid	77
3	Adi Nur Hafid	87
4	Adi Nur Hafid	87
5	Adi Nur Hafid	87
6	Adi Nur Hafid	87
7	Adi Nur Hafid	87
8	Adi Nur Hafid	87
9	Adi Nur Hafid	87
10	Adi Nur Hafid	87
11	Adi Nur Hafid	87
12	Adi Nur Hafid	87
13	Adi Nur Hafid	87
14	Adi Nur Hafid	87
15	Adi Nur Hafid	87
16	Adi Nur Hafid	87
17	Adi Nur Hafid	87
18	Adi Nur Hafid	87
19	Adi Nur Hafid	87
20	Adi Nur Hafid	87
21	Adi Nur Hafid	87
22	Adi Nur Hafid	87
23	Adi Nur Hafid	87
24	Adi Nur Hafid	87
25	Adi Nur Hafid	87
26	Adi Nur Hafid	87
27	Adi Nur Hafid	87
28	Adi Nur Hafid	87
29	Adi Nur Hafid	87
30	Adi Nur Hafid	87
31	Adi Nur Hafid	87
32	Adi Nur Hafid	87
33	Adi Nur Hafid	87
34	Adi Nur Hafid	87
35	Adi Nur Hafid	87
36	Adi Nur Hafid	87
37	Adi Nur Hafid	87
38	Adi Nur Hafid	87
39	Adi Nur Hafid	87
40	Adi Nur Hafid	87
41	Adi Nur Hafid	87
42	Adi Nur Hafid	87
43	Adi Nur Hafid	87
44	Adi Nur Hafid	87
45	Adi Nur Hafid	87
46	Adi Nur Hafid	87
47	Adi Nur Hafid	87
48	Adi Nur Hafid	87
49	Adi Nur Hafid	87
50	Adi Nur Hafid	87
51	Adi Nur Hafid	87
52	Adi Nur Hafid	87
53	Adi Nur Hafid	87
54	Adi Nur Hafid	87
55	Adi Nur Hafid	87
56	Adi Nur Hafid	87
57	Adi Nur Hafid	87
58	Adi Nur Hafid	87
59	Adi Nur Hafid	87
60	Adi Nur Hafid	87
61	Adi Nur Hafid	87
62	Adi Nur Hafid	87
63	Adi Nur Hafid	87
64	Adi Nur Hafid	87
65	Adi Nur Hafid	87
66	Adi Nur Hafid	87
67	Adi Nur Hafid	87
68	Adi Nur Hafid	87
69	Adi Nur Hafid	87
70	Adi Nur Hafid	87
71	Adi Nur Hafid	87
72	Adi Nur Hafid	87
73	Adi Nur Hafid	87
74	Adi Nur Hafid	87
75	Adi Nur Hafid	87
76	Adi Nur Hafid	87
77	Adi Nur Hafid	87
78	Adi Nur Hafid	87
79	Adi Nur Hafid	87
80	Adi Nur Hafid	87
81	Adi Nur Hafid	87
82	Adi Nur Hafid	87
83	Adi Nur Hafid	87
84	Adi Nur Hafid	87
85	Adi Nur Hafid	87
86	Adi Nur Hafid	87
87	Adi Nur Hafid	87
88	Adi Nur Hafid	87
89	Adi Nur Hafid	87
90	Adi Nur Hafid	87
91	Adi Nur Hafid	87
92	Adi Nur Hafid	87
93	Adi Nur Hafid	87
94	Adi Nur Hafid	87
95	Adi Nur Hafid	87
96	Adi Nur Hafid	87
97	Adi Nur Hafid	87
98	Adi Nur Hafid	87
99	Adi Nur Hafid	87
100	Adi Nur Hafid	87

Gambar 4. 2 Rekap Nilai⁸³

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki penguasaan konsep yang baik yang di hasilkan metode pembelajaran yang

⁸² Bekti Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

⁸³ MTs. Salafiyah Tegalsari, “Rekap Nilai Siswa VII MTs. Salafiyah Tegalsari Mata Pelajaran Fikih Materi Wudu,” 5 Juli 2025.

menggabungkan teori dan praktik secara seimbang dapat memperkuat capaian belajar siswa dalam pendidikan keagamaan.⁸⁴

Selain berdasarkan rekap nilai yang ada, peningkatan pemahaman siswa ini juga disampaikan oleh beberapa siswa Kelas VII MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi. Diantaranya adalah Reza Afgan:

“Saya dapat pengalaman baru, karena dengan praktik (demonstrasi) ini saya bisa dibetulkan”⁸⁵

Kemudian hal yang sama juga disampaikan oleh Khoiril Musyafid

“Saya senang karena bisa praktik langsung dan diarahkan sama Bu Amril karena beda dengan TPQ saya”⁸⁶

Hal ini menandakan bahwa peningkatan pemahaman siswa ini tidak hanya berdasarakan pengamatan oleh Bekti Amrillah, S.Pd. akan tetapi juga dirasakan langsung oleh siswa

b. Keaktifan dan partisipasi siswa

Pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII MTs. Salafiyyah Tegalsari terbukti mampu mendorong peningkatan keaktifan dan partisipasi siswa. Hal ini terlihat dari keterlibatan siswa secara langsung dalam proses praktik wudu yang dipandu oleh guru. Tidak hanya duduk dan mendengarkan penjelasan secara pasif, para siswa secara bergiliran turut mempraktikkan tata cara berwudu.

Bentuk partisipasi siswa tidak terbatas pada praktik saja, tetapi juga pada kesiapan mereka dalam memperhatikan tahapan-tahapan yang

⁸⁴ Observasi di MTs. Salafiyyah Tegalsari, 13 Mei 2025

⁸⁵ Reza Afgan, Wawancara Oleh Peneliti, Mei 2025.

⁸⁶ Khoiril Musyafid, Wawancara Oleh Peneliti, Mei 2025.

didemonstrasikan teman sekelas. Siswa tampak antusias dalam menyimak dan bahkan memberikan tanggapan atau pertanyaan ketika terdapat gerakan yang dilakukan tidak sesuai. Hal tersebut disampaikan oleh Bekti Amrillah, S.Pd selaku mata pelajaran fikih. Berikut keterangannya :

“Ada peningkatan antusiasme belajar pada diri anak-anak ketika materi wudlu disampaikan melalui metode demonstrasi. Karena memang pada pertemuan sebelumnya itu hanya saya jelaskan secara materi saja di kelas tanpa adanya praktik secara langsung. Jadi siswa merasa termotivasi untuk mengikuti materi wudu ini yang saya jelaskan menggunakan metode demonstrasi.⁸⁷”



Gambar 4. 3 Wawancara dengan guru Fikih

Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mendorong tumbuhnya budaya belajar yang aktif dan dialogis di dalam kelas.

Selain memberikan dampak positif bagi guru, penerapan metode demonstrasi juga memberikan pengaruh yang signifikan bagi siswa. Hal ini tampak dari peningkatan pemahaman mereka terhadap tata cara wudlu yang benar, serta munculnya pengalaman belajar yang lebih bermakna. Beberapa siswa menyampaikan bahwa melalui praktik langsung mereka lebih mudah memahami dan mengingat urutan serta gerakan yang sesuai syariat.

⁸⁷ Amrillah, Wawancara oleh peneliti, 12 Mei 2025.

Salah satunya Moch. Fahri Fahrudin yang merasa mendapatkan pengalaman baru

“Kalau dijelasin aja kadang lupa, tapi pas nyoba langsung terus dikasih tahu yang salahnya, saya jadi ingat”⁸⁸

Siswa lain bernama Vika Dewi Fortuna juga menuturkan

“Waktu praktik seru, soalnya bisa lihat teman juga, terus kalau salah dibenerin. Jadi ngerti wudlu yang bener kayak gimana”⁸⁹
Pengalaman praktik seperti ini menumbuhkan kepercayaan diri

siswa dalam menjalankan ibadah yang benar serta memperkuat pembelajaran melalui pendekatan yang partisipatif. Tidak hanya pengetahuan yang bertambah, tetapi juga sikap dan keterampilan dalam beragama menjadi lebih terarah.



Gambar 4. 4 Wawancara dengan Siswa

c. Perubahan sikap atau kedisiplinan

Perubahan kearah positif dari implementasi Metode Pembelajaran Demonstrasi, selain nampak pada nilai akademis dan partisipasi siswa, perubahan ini juga nampak pada perubahan sikap dan kedisiplinan siswa di dalam kesehariannya. Perubahan ini tidak hanya terlihat saat proses

⁸⁸ Moch. Fahri Fahrudin, Wawancara Oleh Peneliti, Mei 2025.

⁸⁹ Vika Dewi Fortuna, Wawancara oleh Peneliti, Mei 2025.

pembelajaran berlangsung di kelas, tetapi juga tercermin dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di lingkungan madrasah.

Salah satu indikatornya tampak saat siswa melaksanakan sholat Dhuha berjamaah. Kegiatan ini menjadi momen yang memperlihatkan penerapan materi wudlu yang telah diajarkan di kelas. Ketika mengambil wudlu, banyak siswa menunjukkan gerakan yang sesuai dengan tata cara yang benar. Meskipun demikian, tidak semua siswa menunjukkan konsistensi yang sama. Masih ada satu dua yang tampak melakukan gerakan yang kurang tepat, meskipun tidak dapat dipastikan apakah hal itu disebabkan oleh kelalaian sesaat atau karena memang belum memahami dengan sempurna. Namun secara umum, peningkatan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi berhasil menanamkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs. Salafiyah Tegalsari

Perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam materi fikih khususnya tentang tata cara wudlu di kelas VII MTs Salafiyah Tegalsari tergolong sangat matang dan terstruktur dengan baik.

Guru pengampu, Bekti Amrillah, SPd., telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara cermat dan detail, yang tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran dan materi ajar, tetapi juga strategi

serta media pembelajaran yang sesuai untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Pemilihan metode demonstrasi dalam pembelajaran ini didasarkan pada kebutuhan untuk menjembatani teori dan praktik. Materi tentang wudlu yang bersifat praktis menuntut siswa agar tidak hanya menghafal atau memahami secara konseptual, tetapi juga harus mampu melakukan gerakan wudlu dengan benar sesuai tuntunan syariat. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada ceramah atau penjelasan verbal akan kurang efektif untuk mencapai tujuan tersebut.

Metode demonstrasi memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara langsung melalui pengamatan dan praktik, yang secara psikologis dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman mereka. Melalui proses ini, siswa dapat mengalami sendiri bagaimana tata cara berwudlu yang benar, sehingga mereka lebih yakin dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perencanaan pembelajaran ini juga sudah mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi yang spesifik, yaitu kemampuan siswa untuk mendemonstrasikan tata cara wudlu sesuai syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya menargetkan pemahaman teori semata, tetapi juga aspek keterampilan praktik yang sangat penting dalam pembelajaran fikih. Dalam fase perencanaan ini juga disusun langkah-langkah dalam mendemonstrasikan materi wudlu. Berikut tahapannya :

- a. Persiapan dan pengondisian
- b. Pengarahan oleh guru
- c. Demonstrasi oleh guru
- d. Demonstrasi oleh siswa
- e. Evaluasi.

Keseriusan dalam perencanaan ini juga tercermin dari upaya guru untuk mengintegrasikan berbagai media pembelajaran yang mendukung, meskipun masih ada ruang untuk pengembangan, misalnya dengan penambahan alat bantu visual seperti poster atau video tutorial agar siswa memiliki gambaran yang lebih jelas sebelum praktik langsung.

Secara teoritis, langkah yang ditempuh oleh guru mata pelajaran fikih di MTs Salafiyah Tegalsari dapat dikatakan telah sesuai dengan prinsip-prinsip pedagogis dalam metode demonstrasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Helmiati dalam bukunya yang berjudul “Model Pembelajaran”, yang menyatakan bahwa tahap awal dalam penerapan metode demonstrasi adalah perencanaan yang mencakup penetapan prosedur serta perangkat pembelajaran yang relevan dengan materi.⁹⁰ Dalam konteks ini, guru telah merancang kegiatan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan, metode, media, dan alat bantu yang akan digunakan. Dengan perencanaan yang terukur dan terstruktur tersebut, pelaksanaan

⁹⁰ *Model Pembelajaran*, 72.

metode demonstrasi menjadi lebih terarah dan berpotensi memberikan hasil pembelajaran yang optimal.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs. Salafiyyah Tegalsari

Secara umum, pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih khususnya pada materi wudlu di kelas VII MTs Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi mengikuti struktur kegiatan pembelajaran yang sistematis, yaitu terdiri atas tiga tahapan utama: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup atau evaluasi. Ketiga tahapan ini saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan proses pembelajaran yang utuh.

Penting untuk diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII MTs Salafiyyah Tegalsari dilakukan pada pertemuan kedua dalam membahas materi wudlu. Sebelumnya, pada pertemuan pertama, guru menggunakan metode ceramah sebagai pendekatan awal. Pada tahap awal tersebut, guru fokus pada penyampaian dasar-dasar materi wudlu seperti pengertian wudlu, rukun-rukunnya, syarat sahnya, serta hal-hal yang membatalkan wudlu.

Strategi ini menunjukkan bahwa guru berusaha membangun fondasi kognitif terlebih dahulu sebelum mengarahkan siswa pada ranah psikomotorik melalui praktik langsung. Oleh karena itu, saat memulai pertemuan kedua dengan metode demonstrasi, guru terlebih dahulu melakukan kegiatan *review* untuk mengingatkan kembali poin-poin

penting dari pertemuan sebelumnya. *Review* ini berfungsi sebagai jembatan antara pengetahuan teoritik dan keterampilan praktik, serta membantu memastikan bahwa siswa telah memiliki pemahaman awal yang cukup sebelum melangkah ke tahap aplikasi.

Selain kegiatan *review*, guru juga tetap menjalankan tahapan pembelajaran seperti pada umumnya, yaitu memulai kelas dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kegiatan tersebut meliputi memberi salam, mengecek kehadiran, memberikan motivasi belajar kepada siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada pertemuan tersebut.

Setelah guru fikih melakukan *review* singkat terhadap materi wudlu yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Untuk memasuki kegiatan inti, guru terlebih dahulu melakukan pengkondisian kelas dan memberikan pengarahan untuk berpindah ke tempat praktik wudlu, yakni tempat wudlu Masjid Jami' Baitul Abror.

Setelah kondisi para siswa dinilai kondusif dan sudah bertransisi ke tempat wudlu, kemudian dilanjutkan untuk memasuki tahapan inti, yaitu pelaksanaan metode demonstrasi. Pada tahap ini, guru fikih secara langsung menunjukkan tata cara berwudlu yang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. Selama proses demonstrasi berlangsung, guru tidak hanya memperagakan langkah-langkah wudlu secara fisik, tetapi juga memberikan penjelasan penting pada setiap tahapannya. Misalnya, saat membasuh wajah, guru menekankan pentingnya melafalkan niat dalam

hati, serta ketika mengusap telinga, dijelaskan pula cara yang benar agar tidak meleset dari tuntunan yang sah.

Kegiatan inti tidak berhenti sampai di sana. Setelah guru memperagakan wudlu, siswa diberikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi secara individual. Dalam proses ini, guru mengamati secara langsung praktik siswa dan memberikan koreksi secara real-time apabila ditemukan kesalahan, baik yang bersifat teknis maupun berkaitan dengan pemahaman terhadap urutan dan ketepatan pelaksanaan wudlu. Dengan keterlibatan langsung seperti ini, siswa tidak hanya belajar dari teori atau penjelasan guru, tetapi juga melalui pengalaman langsung yang bersifat aplikatif.

Setelah semua siswa mendapat giliran praktik, pembelajaran dilanjutkan ke tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam bentuk diskusi terbuka dan sesi tanya jawab yang difasilitasi oleh guru. Sesi ini bertujuan untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dialami siswa selama praktik, serta menjadi ruang klarifikasi bagi hal-hal yang belum dipahami.⁹¹ Dalam refleksi pembelajaran ini, Bekti Amrillah, S.Pd., selaku guru fikih, juga mencatat beberapa kesalahan umum yang ditemukan selama praktik siswa berlangsung. Kesalahan tersebut antara lain adalah kekeliruan dalam melafalkan niat wudlu dan kurangnya ketelitian ketika membasuh anggota tubuh tertentu, seperti siku atau bagian belakang telinga. Temuan-temuan ini menjadi masukan penting untuk perbaikan

⁹¹ Sawaluddin Sawaluddin dan Sidiq Muhammad, "Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 1 (7 Juli 2020), <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>.

strategi pembelajaran ke depan, sekaligus menjadi indikator bahwa metode demonstrasi mampu mengungkap pemahaman dan keterampilan siswa secara lebih konkret

3. Evaluasi Metode Demonstrasi dalam pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs. Salafiyah Tegalsari

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII MTs Salafiyah Tegalsari memberikan sejumlah dampak positif yang dapat diamati secara nyata. Hasil ini terlihat dari peningkatan pemahaman, keaktifan siswa, hingga perubahan sikap dalam keseharian.

a. Meningkatnya pemahaman siswa terhadap materi.

Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar yang dilakukan oleh guru pengampu, Bekti Amrillah, S.Pd. Beliau mencatat bahwa setelah siswa mengikuti praktik wudlu secara langsung, sebagian besar dari mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik dibandingkan saat hanya menerima materi secara teori pada pertemuan sebelumnya.

Peningkatan ini juga tampak dari nilai hasil evaluasi yang diberikan setelah kegiatan praktik. Rata-rata nilai siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan evaluasi pada pembelajaran ceramah. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu membantu siswa memahami langkah-langkah wudlu dengan lebih konkret dan mendalam, karena mereka tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi juga menyaksikan dan mempraktikkan langsung gerakan demi gerakan sesuai tuntunan syariat.

Bekti Amrillah, S.Pd. juga menyampaikan bahwa kesalahan-kesalahan yang sebelumnya sering muncul, seperti urutan yang tidak tepat atau kurangnya pemahaman tentang bagian tubuh yang wajib dibasuh, mulai berkurang secara signifikan setelah penerapan metode ini. Dengan demikian, metode demonstrasi tidak hanya memperjelas konsep, tetapi juga memperkuat keterampilan praktik siswa.

b. Meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa.

Penerapan metode demonstrasi mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini tampak dari sikap antusias yang ditunjukkan siswa ketika guru fikih melakukan praktik wudlu secara langsung di depan kelas. Siswa tampak tidak hanya memperhatikan dengan seksama, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap teman-temannya. Misalnya, saat salah satu siswa melakukan demonstrasi wudlu, siswa lain secara spontan memberi masukan atau mengingatkan jika ada gerakan yang kurang tepat. Kepedulian ini mencerminkan partisipasi aktif yang tidak hanya terbatas pada individu, tetapi juga terbentuk dalam suasana kolaboratif di antara siswa.

c. Perubahan sikap atau kedisiplinan

Salah satu indikator keberhasilan metode demonstrasi dapat dilihat dari perilaku siswa di luar kelas, khususnya dalam kegiatan ibadah rutin di sekolah seperti sholat Dhuha berjamaah. Dalam kegiatan tersebut, tampak adanya peningkatan dalam kualitas pelaksanaan wudlu oleh siswa. Jika sebelumnya masih banyak siswa yang melakukan gerakan wudlu secara

kurang tepat, setelah pembelajaran dengan metode demonstrasi, sebagian besar menunjukkan perbaikan dalam pelaksanaan rukun dan sunnah wudlu secara lebih tepat. Meskipun tidak dapat dipastikan bahwa semua siswa melaksanakannya dengan sempurna, namun perubahan ini merupakan bukti bahwa metode demonstrasi berkontribusi dalam menanamkan sikap kedisiplinan dan kesungguhan dalam beribadah, yang juga selaras dengan visi MTs. Salafiyyah untuk mencetak lulusan yang unggul dalam iman dan taqwa.

Sebagaimana dijelaskan oleh Mukniah dalam karyanya yang berjudul *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, pembelajaran mencakup tiga domain utama yang perlu dinilai, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.⁹² Ketiga aspek ini tercermin dalam hasil evaluasi penerapan metode demonstrasi di MTs Salafiyyah Tegalsari, di mana peningkatan pengetahuan menunjukkan perkembangan domain kognitif, meningkatnya partisipasi siswa mencerminkan kemajuan psikomotorik, dan meningkatnya kedisiplinan menunjukkan perkembangan pada aspek afektif.

⁹² Mukniah, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jember: STAIN Jember Press, 2013).

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melalui proses penelitian yang kompleks, mulai dari identifikasi masalah hingga pembahasan temuan. Penelitian ini menarik beberapa konklusi yang relevan terkait rumusan masalah yang sudah disampaikan di awal dan akan disampaikan dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih materi wudlu di kelas VII MTs. Salafiyyah Tegalsari menunjukkan perencanaan yang cukup matang dan terstruktur. Hal ini terlihat dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah memuat pemilihan metode demonstrasi sebagai pendekatan utama. Pemilihan metode tersebut bukan tanpa pertimbangan, melainkan telah disesuaikan dengan karakteristik materi wudlu yang bersifat praktis dan aplikatif. Selain itu, guru juga melakukan persiapan perangkat pembelajaran seperti tahapan pembelajaran, silabus, lembar observasi, dan format evaluasi yang mendukung kelancaran demonstrasi
2. Secara garis besar pelaksanaan metode demonstrasi terdiri dari kegiatan pembuka yang diisi dengan pengkondisian kelas, melakukan absen memberi motivasi dan melakukan reviu terhadap materi wudlu. Kegiatan inti diisi dengan demonstrasi oleh guru yang kemudian diikuti siswa.

Terakhir sebagai kegiatan penutup adalah evaluasi hasil demonstrasi murid dan tanya jawab.

3. Hasil penerapan metode demonstrasi menunjukkan perubahan positif, yakni dengan adanya peningkatan pemahaman siswa, keaktifan dan partisipasi siswa dan perubahan sikap atau kedisiplinan

B. Saran

Demi kepentingan penelitian selanjutnya, pada bagian akhir ini peneliti hendak memberikan saran untuk penelitian di kemudian hari. Berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan materi yang menggunakan metode demonstrasi, tidak hanya terbatas pada praktik wudlu, tetapi juga pada ibadah lain yang bersifat praktikal seperti tayamum, salat, dan mandi wajib. Dengan demikian, efektivitas metode demonstrasi dapat diuji dalam konteks pembelajaran fikih yang lebih beragam dan menyeluruh;
2. Penelitian ke depan juga dapat berfokus pada studi yang bersifat berkelanjutan untuk mengetahui sejauh mana metode demonstrasi berpengaruh terhadap pembentukan karakter keagamaan siswa dalam jangka panjang, terutama dalam hal kedisiplinan ibadah di luar kelas. Ini akan memberikan gambaran lebih mendalam tentang dampak afektif dan psikomotorik dari metode pembelajaran ini;
3. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun metode demonstrasi telah diterapkan, guru masih mengalami kendala dalam memaksimalkan

penyampaian materi karena kurangnya media bantu atau alat peraga. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih menekankan pada aspek perencanaan dan kesiapan guru, termasuk bagaimana guru menyiapkan alat bantu, langkah demonstrasi yang sistematis, serta strategi mengelola waktu dan partisipasi siswa agar kegiatan berjalan lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Afgan, Reza. Wawancara Oleh Peneliti, Mei 2025.
- Afnita, Yana Yela, dan Sumianto Sumianto. “Meningkatkan Aktivitas Belajar dengan Menggunakan Model Problem Posing pada Siswa Sekolah Dasar.” *Indonesian Research Journal on Education* 1, no. 1 (31 Januari 2021): 25–34. <https://doi.org/10.31004/irje.v1i1.9>.
- Amrillah, Bekti. Wawancara oleh peneliti, Mei 2025.
- “Arti kata ajar - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 1 Juli 2025. <https://kbbi.web.id/ajar>.
- “Arti kata demonstrasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 28 April 2025. <https://kbbi.web.id/demonstrasi>.
- “Arti kata fikih - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 1 Juli 2025. <https://kbbi.web.id/fikih>.
- “Arti kata metode - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 28 April 2025. <https://kbbi.web.id/metode>.
- “Arti kata motivasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Diakses 28 April 2025. <https://kbbi.web.id/motivasi>.
- “Data Pendidik dan Kependidikan MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi,” t.t.
- “Data Sarana dan Prasarana MTs. Salafiyah Tegalsari Banyuwangi,” t.t.
- Data Siswa Kelas VII MTs Salfiyah Tegalsari Banyuwangi*, t.t.
- Dewanti, Rahmi, dan A. Fajriwati. “METODE DEMONSTRASI DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN FIQIH.” *PILAR* 11, no. 1 (2020). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/4906>.
- Dhobith, Anwar, Dwi Ratnasari, dan Eva Latipah. “Penerapan Strategi Pembelajaran Langsung Interaktif Dalam Pengajaran Materi Berbentuk Konsep Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 1 (31 Januari 2024): 145–64. <https://doi.org/10.14421/njpi.2024.v4i1-9>.
- Djamaluddin, Ahdar, dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaafah Learning Center, 2019.

- “Efektivitas Penggunaan Google Classroom dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi | Destyana | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN.” Diakses 28 April 2025. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/507>.
- Elvira, Elvira. “Faktor Penyebab Rendahnya Kualitas Pendidikan Dan Cara Mengatasinya (Studi Pada : Sekolah Dasar Di Desa Tonggolobibi).” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman* 16, no. 2 (12 Juli 2021): 93–98. <https://doi.org/10.56338/iqra.v16i2.1602>.
- Endayani, T B, Cut Rina, dan Maya Agustina. “Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.” *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* 5, no. 2 (2020): 150–58.
- Fachreza, Fachreza, Ni Made Novi Suryanti, dan Nursaptini Nursaptini. “Penerapan Metode Demonstration Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 1 (26 Januari 2023): 72–77. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1.1102>.
- Fahrudin, Moch. Fahri. Wawancara Oleh Peneliti, Mei 2025.
- Fergina, Ana, dan Muhammad Yahya. “Media Pembelajaran Menurut Perspektif Hadits. Teaching Media According To Hadits Perspective.” *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2023): 37–47.
- Fortuna, Vika Dewi. Wawancara oleh Peneliti, Mei 2025.
- Hadi, Sholikhul, dan Raharjo Raharjo. “Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Semarang.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 5, no. 01 (9 Juli 2024): 90–102. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.5609>.
- Hafsah. *Pembelajaran Fiqh*. 2 ed. Bandung: CItapustaka Media Perintis, 2016.
- Haris, Abd, Ainul Yaqin, dan Nur Fitri Amalia. “Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MI Miftahul Hasan Tegalsono.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (25 Juni 2023): 212–22. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i2.1589>.

- Hasan, Tholchah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: tinjauan Teoritis dan Praktis*. Malang: Visipress, 2002.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Hendika, Akmal Rio. "Siswa Melakukan Demonstrasi Wudu," 7 Mei 2025.
- Hendriansyah, Aldy. "IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MAN 1 WONOSOBO TAHUN PELAJARAN 2021/2022." *Alphateach (Jurnal Profesi Kependidikan Dan Keguruan)* 2, no. 2 (1 Desember 2022): 1–5. <https://doi.org/10.32699/alphateach.v2i2.4161>.
- Hentihu, Vivi Rahim, Tri Kurnia Badu, Suraya Mukadar, Siti Hajar Loilatu, dan Syafa Lisaholit. "Optimalisasi Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di SMP Negeri 2 Jikumerasa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 3 (13 September 2022): 409–16. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v3i3.130>.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masruro, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Suharni Simamora, dan Toni. *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada, 2022.
- Husni, Aidia Aini. "Implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN Pernalang." Undergraduate_thesis, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023. <https://perpustakaan.uingsdur.ac.id>.
- Indonesia, Negara Kesatuan Republik. UU No. 20 Tahun 2003. Diakses 10 April 2025. <http://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.
- Kemenag, al-Qur'an. "Q.R. Surat al-Kahfi (18) ayat 78." Diakses 18 Juni 2025. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/18?from=78&to=110>.
- Lubis, Azra Fahira, Lukmanul Hakim, Nurhaini Nurhaini, dan Arlina Arlina. "Implementasi Strategi Pembelajaran Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Zia Salsabila." *AMI: Jurnal Pendidikan dan Riset* 3, no. 1 (2025): 14–23. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami/article/view/4223/1683>.

- Magdalena, Ina. *Desain Instruksional SD Teori dan Praktik*. Sukabumi: CV. Jejak, 2021.
- Magfirah, Nur Rizka, Yurfiah Yurfiah, dan Syamsurijal Syamsurijal. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar.” *Prosa: Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (1 Juli 2024): 923–32. <https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/Prosa/article/view/5536>.
- Maghfiroh, Aini, dan Ali Bowo Tjahjono. “Implementasi Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wudhu Di Mts Futuhiyyah 2 Mranggen-Demak.” *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*, no. 0 (17 Desember 2021). <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/10053>.
- Maimunah, Maimunah. “PEMBELAJARAN FIQIH SEBAGAI MATA KULIAH WAJIB PADA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM.” *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (5 Desember 2019): 142–48. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v6i2.2338>.
- Marhadi, Hendri, Febri Rona Fernandes, Salwa Shabrina Huwaida, Wanda, Ainul Rahmi, M. Aurelio Elvagen, Rasti Yoana Tantri, dkk. “Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Budaya Lokal Kuantan Singingi Bagi Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Benai.” *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 5 (30 September 2022): 142–47. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v1i5.183>.
- Mashudi. *Teori dan Model Pembelajaran Langkah Sukses Pembelajaran di Madrasah/ Sekolah*. Jember: Stain Jember Press, 2014.
- Masitoh, Dewi. “Model Pembelajaran PAILKEM Sebagai Upaya Mengembangkan Aktivitas Belajar Peserta Didik.” *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (1 Agustus 2019): 92–97. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.646>.
- Mayasari, Novi, dan Johar Alimuddin. *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Banyumas: CV. Rizquna, 2023.

- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mukniah. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Musyafid, Khoirul. Wawancara Oleh Peneliti, Mei 2025.
- Nidawati. “Penerapan Motivasi Dalam Proses Pembelajaran.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 3 (30 Mei 2024): 317–26. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.388>.
- Nurrohman, Nurrohman, M. Yunan Hidayat, dan Alfian Eko R. “Implementasi Pembelajaran Fikih Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SMK Muhammadiyah 5 Surakarta Tahun Ajaran 2022/2023.” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 1 (31 Maret 2023): 407–16. <https://doi.org/10.69896/modeling.v10i1.1840>.
- Ole, Anita Amelia, dan Elsaday Geovanka Dipan. “Hubungan Kondisi Lingkungan Belajar Di Sekolah Dan Hasil Belajar Siswa.” *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu* 2, no. 1 (28 Februari 2023): 71–78. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i1.1401>.
- Parni, Parni. “FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PEMBELAJARAN.” *Tarbiya Islamica* 5, no. 2 (2017): 53–64. <https://doi.org/10.37567/ti.v5i2.1548>.
- Putra, Dean Dwi, dan Imam Tabroni. “Pembinaan Akhlak Dalam Pendidikan Agama Islam Melalui Mengaji, Berkreasi, Produktif Di Desa Jomin Barat Karawang.” *Kampret Journal* 2, no. 1 (30 September 2022): 76–80. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i4.78>.
- Putri, Silva Amanda, Arlina Arlina, Ahyun Widiya Ningsih, dan Khairul Umam Nasution. “Implementasi Metode Demonstrasi Melalui Pengajaran Infaq Dan Berbagi di SD Muhammadiyah Tanjung Morawa.” *Qouba: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2024). <https://ejournal.hsnpublisher.id/index.php/quoba>.

- “Qur’an Kemenag.” Diakses 10 April 2025.
<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/2?from=31&to=286>.
- Rohmah, Annisa Nidaur. “Belajar Dan Pembelajaran (Pendidikan Dasar).” *Cendekia* 9, no. 02 (23 Oktober 2017): 193–210.
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v9i02.106>.
- Sagamba, Abdul Rasid, dan Marwiya Muksin. “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Kalor dan Perpindahannya di Kelas XI SMA Negeri 8 Tikep.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 8 (11 Desember 2021): 406–10.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5773192>.
- Sahlan, Moh. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Salim, dan Syahrums. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Sari, Sri Ratna, dan Ayatollah Muhammadin Al Fath. “Application of Demonstration Methods to Improve Learning Outcomes of Class X IPS Students of SMA Negeri 62 Central Maluku.” *Journal of General Education Science*, 13 Juli 2023, 131–37.
<https://doi.org/10.62966/joges.v1i3.326>.
- Sawaluddin, Sawaluddin, dan Sidiq Muhammad. “Langkah-Langkah Dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal PTK Dan Pendidikan* 6, no. 1 (7 Juli 2020). <https://doi.org/10.18592/ptk.v6i1.3793>.
- Sihite, Muda Sakti Raja, dan Sihol Marito Situmorang. *Belajar dan Pembelajaran*. Kota Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Sihombing, Hanissa Wandansari, Muslim Afandi, dan Mhd Subhan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran.” *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation* 1, no. 2 (30 November 2024): 685–91. <https://doi.org/10.57235/arrumman.v1i2.4320>.
- Siregar, Lis Yulianti Syafrida. “MOTIVASI SEBAGAI PENGUBAHAN PERILAKU.” *FORUM PAEDAGOGIK* 11, no. 2 (7 Desember 2020): 81–97. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3156>.

- Siregar, Raja Lottung. “Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 63–75.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutikno, M. Sobry. *Metode dan Model-model Pembelajaran; Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, efektif dan Menyenangkan*. Lombok: Holistica, 2019.
- Tegalsari, MTs. Salafiyyah. “Rekap Nilai Siswa VII MTs. Salafiyyah Tegalsari Mata Pelajaran Fikih Materi Wudu,” 5 Juli 2025.
- Triswati, Devi, Normawati, Abdul Mufarik A. Marhum, dan Abdul Rahman. “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Agama Islam Kelas 3 di SD Kecil Padat Karya Desa Ogorandu.” *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 17, no. 1 (3 Januari 2022): 39–43. <https://doi.org/10.56338/iqra.v17i1.2177>.
- Ulfa, Yulis Farida. Profil MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi, Mei 2025. <https://mtssalafiyahtegalsari.blogspot.com/>.
- . Wawancara oleh Peneliti, Mei 2025.
- Wahab, Gusnarib, dan Rosnawati. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimara, 2021.
- Wahab, Rohmalina. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Widayanti, Upita Ayu, Afifah Fatin Pratiwi, dan Nela Rofisian. “Analisis Metode Demonstrasi Pembelajaran IPAS Perubahan Wujudbenda Kelas IV Mi Al-Ma’arif Drono.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629* 1, no. 2 (18 Desember 2023): 261–65. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/52>.
- Zali, Muhammad. “Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam.” *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 2 (6 Juli 2022): 188–97. <https://doi.org/10.56114/edu.v1i2.351>.

Zamsir, Zamsir, Rahmad Prajono, dan Siti M. Sari. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Kesadaran Metakognisi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 4 Wangi-Wangi." *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN* 1, no. 03 (23 Agustus 2021): 134–48. <https://doi.org/10.57008/jjp.v1i03.22>.



Lampiran 1**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Rio Hendika
NIM : T20181396
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau di buat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 10 Juni 2025

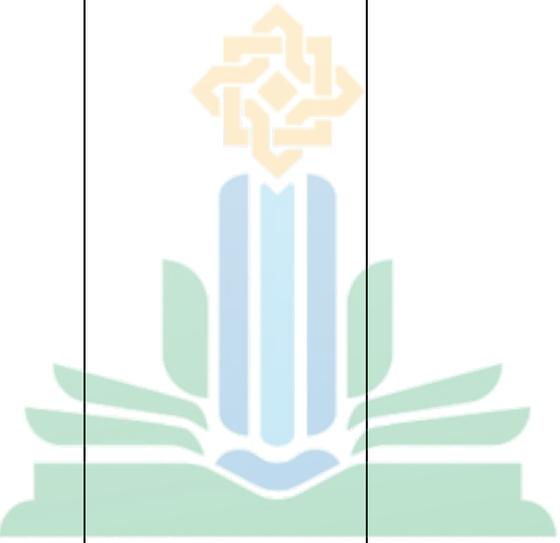
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Lampiran 2

Matrik Penelitian

Judul	Komponen	Unsur-unsur	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian	Tujuan Penelitian
Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Demonstrasi 2. Motivasi Belajar Siswa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan Pelaksanaan, Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi b. Guru Fikih MTs. Salafiyyah Tegalsari c. Siswa kelas VII MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Penelitian Kualitatif 2. Lokasi MTs. Salafiyyah Tegalsari Banyuwangi 3. Subyek Penelitian menggunakan Purposive sampling 4. Teknik analisis interaktif 5. Triangulasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari ? 2. Bagaimana pelaksanaan metode Demonstrasi pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Mendeskripsikan perencanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fikih guna meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari; 5. Mendeskripsikan hasil pelaksanaan metode demonstrasi terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas VII di MTs Salafiyyah Tegalsari; 6. Mendeskripsikan evaluasi dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di

			 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p>kan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyah Tegalasari ?</p> <p>3. Bagaimana evaluasi dari penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTs Salafiyah Tegalasari ?</p>	<p>MTs Salafiyah Tegalasari.</p>
--	--	--	---	--	----------------------------------

Lampiran 3

INSTRUMEN PENELITIAN

No	Indikator	Data yang diperlukan	Sumber Data
1.	MTS Salafiyyah	Sejarah Berdirinya MTS Salafiyyah	Kepala Sekolah MTS Salafiyyah
2.	Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih	a. Perencanaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih b. Pelaksanaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih c. Evaluasi Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih	Guru Fikih
3.	Penerapan Metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih	Saat berlangsungnya pembelajaran	Guru Fikih

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4

Instrumen Observasi

No	Data yang diperlukan	Objek yang diamati	Keterangan
1.	Kondisi objektif MTS Salafiyyah	Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII di MTS Salafiyyah Tegalsari	Siswa Kelas VII
2.	Situasi dan kondisi siswa kelas VII MTS Salafiyyah	Kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran fikih	Kondisi siswa saat pembelajaran berlangsung
3.	Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa kelas VII di MTS Salafiyyah Tegalsari	Penggunaan Metode Demonstrasi pada pembelajaran Fikih	Selama kegiatan berlangsung

Lampiran 5

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana latar belakang atau sejarah singkat berdirinya sekolah MTS Salafiyyah Tegalsari?
2. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai judul penelitian yang saya ajukan kepada ibu, yang mana di dalam judul tersebut saya mencantumkan nama sekolah Ibu untuk dijadikan objek penelitian saya?
3. Bagaimana tanggapan Ibu mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII?

B. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apasaja perencanaan yang dipersiapkan untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII?
3. Bagaimana evaluasi dari penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII?

C. Siswa

1. Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di kelas VII?
2. Menurut anda sebagai siswa/siswi kelas VII di sekolah ini, apa yang anda peroleh setelah melaksanakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di kelas?

Lampiran 6

INSTRUMEN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang diperlukan	Sumber Dokumentasi
1.	Sejarah Berdirinya MTS Salafiyyah Tegalsari	Kepala Sekolah
2.	Profil MTS Salafiyyah Tegalsari	Kepala Sekolah
3.	Visi Misi MTS Salafiyyah Tegalsari	Kepala Sekolah
4.	Data Guru MTS Salafiyyah Tegalsari	Kepala Sekolah
5.	Data Siswa kelas VII MTS Salafiyyah Tegalsari	Guru Fikih
6.	Sarana dan prasarana MTS Salafiyyah Tegalsari	Kepala Sekolah
7.	Jadwal Pelajaran kelas VII MTS Salafiyyah Tegalsari	Guru Fikih
8.	Dokumen serta kegiatan yang berkaitan dengan penelitian	Guru Fikih



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7

JADWAL PELAJARAN

**JADWAL PELAJARAN
MADRASAH TSAKAWYAH SALAFIYAH
TEGALSARI - BANYUWANGI
TAHUN AJARAN 2024 - 2025
SEMESTER GANJIL**

SENIN				SELASA				RABU			
WAKTU	VII	VIII	IX	WAKTU	VII	VIII	IX	WAKTU	VII	VIII	IX
06.30 - 07.30	Sholat Dhuha			06.30 - 07.30	Sholat Dhuha			06.30 - 07.30	Sholat Dhuha		
07.30 - 08.00	Yusuf			07.30 - 08.00	Yusuf			07.30 - 08.00	Yusuf		
08.00 - 08.30	AL	AM	AL	08.00 - 08.30	1	IPS	B. Inggris	08.00 - 08.30	1	AM	MTK
08.35 - 09.10	1	PA	MTK	08.35 - 09.10	2	MTK	PA	08.35 - 09.10	2	PA	MTK
09.00 - 09.45	2	PA	MTK	09.00 - 09.45	3	MTK	PA	09.00 - 09.45	3	PA	MTK
09.45 - 10.15	3	PA	MTK	09.45 - 10.15	4	MTK	PA	09.45 - 10.15	4	PA	MTK
10.15 - 10.50	4	PA	MTK	10.15 - 10.50	5	MTK	PA	10.15 - 10.50	5	PA	MTK
10.50 - 11.25	5	PA	MTK	10.50 - 11.25	6	MTK	PA	10.50 - 11.25	6	PA	MTK
11.25 - 11.50	Sholat Dzuhur			11.25 - 11.50	Sholat Dzuhur			11.25 - 11.50	Sholat Dzuhur		
11.50 - 12.25	6	PA	MTK	11.50 - 12.25	7	MTK	PA	11.50 - 12.25	7	PA	MTK
12.25 - 13.00	7	PA	MTK	12.25 - 13.00	8	MTK	PA	12.25 - 13.00	8	PA	MTK
Guru Piket	Imam Sulaiman, S.Pd			Guru Piket	Aya Sri Anisah, S.E			Guru Piket	R. M. Anandiah, S.Pd		
KAMIS				JUMAT				SABTU			
WAKTU	VII	VIII	IX	WAKTU	VII	VIII	IX	WAKTU	VII	VIII	IX
06.30 - 07.30	Sholat Dhuha			06.30 - 07.30	Sholat Dhuha			06.30 - 07.30	Sholat Dhuha		
07.30 - 08.00	Yusuf			07.30 - 08.00	Yusuf			07.30 - 08.00	Yusuf		
08.00 - 08.30	1	IPS	B. Inggris	08.00 - 08.30	1	B. Arab	B. Indo	08.00 - 08.30	AM		
08.35 - 09.10	2	MTK	PA	08.35 - 09.10	2	B. Arab	B. Indo	08.35 - 09.10	1	AM	MTK
09.00 - 09.45	3	MTK	PA	09.00 - 09.45	3	Quadrata	IPA	09.00 - 09.45	2	PA	MTK
09.45 - 10.15	4	MTK	PA	09.45 - 10.15	4	Quadrata	IPA	09.45 - 10.15	3	PA	MTK
10.15 - 10.50	5	MTK	PA	10.15 - 10.50	5	IPA	Quadrata	10.15 - 10.50	4	PA	MTK
10.50 - 11.25	6	MTK	PA	10.50 - 11.25	6	IPA	Quadrata	10.50 - 11.25	5	PA	MTK
11.25 - 11.50	Sholat Dzuhur			11.25 - 11.50	Sholat Dzuhur			11.25 - 11.50	Sholat Dzuhur		
11.50 - 12.25	7	MTK	PA	11.50 - 12.25	7	IPA	Quadrata	11.50 - 12.25	6	PA	MTK
12.25 - 13.00	8	MTK	PA	12.25 - 13.00	8	IPA	Quadrata	12.25 - 13.00	7	PA	MTK
Guru Piket	Hadi Nurroza, S.H			Guru Piket	M. Ali Muzaimin, S.Pd			Guru Piket	Drs Mukhlisin		
SANA GURU				JADWAL PONDOK							
Drs. ARI MUBIN	KIDDE			08.00 - 09.30	SENIN	SELASA	RABU	08.00 - 09.30	KAMIS	SABTU	
Drs. MUKHIDOM	MIR			09.30 - 11.30	IV	V	VI	09.30 - 11.30	VII	VIII	
IMAM BERNYAKRI	HWA										
TULIS FARIDA ULEA, S.Pd	YF										
M. ALI MUFAZDIR, S.Pd	AL										
SOPIH DAWAYAH, S.Pd	SP										
IMAM SUBHANTORO, S.Pd	IS										
MUHAMMAD HANAFI, S.Pd	HW										
AYU SUPRIANSYAH, S.Pd	AY										
KLARITA IRAN PRAMODYA, S.Pd	KS										
MUKTI ANHILLAH, S.Pd	BA										

Jadwal Ekstrakurikuler Hari Sabtu

Minggu ke-2	VII	IPDK
Minggu ke-3	VII	Paftam Sastra
Minggu ke-4	VII	IPDK
Minggu ke-5	VII	IPDK
Minggu ke-6	VII	IPDK
Minggu ke-7	VII	IPDK
Minggu ke-8	VII	IPDK
Minggu ke-9	VII	IPDK
Minggu ke-10	VII	IPDK

Banyuwangi, 19 Agustus 2024
Kepala MTs Salafiyah
TULIS FARIDA ULEA, S.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://itik.uinkhas-jember.ac.id](http://itik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-11941/In.20/3.a/PP.009/05/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS SALAFIYYAH

Jl. Jendral Sudirman No. 10 Tegalsari, Tegalsari, Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181396
Nama : Akmal Rio Hendika
Semester : Semester empat belas
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII di MTs Salafiyah Tegalsari" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Yulis Farida Ulfa, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 05 Mei 2025

an. Dekan,

an. Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 9


YAYASAN PENDIDIKAN SALAFIYAH
MTs. SALAFIYAH
TEGALSARI – BANYUWANGI
 NIS : 210200, NSM : 121235100018, NPSN : 20581702
 AKTE NOTARIS : HFERU ISMADI, SIL. NOMOR : 03/11/1987
Jln. Jendral Sudirman No. 10 Tegalsari – Banyuwangi Phone 103331843604 e-mail : mts.salafiyahsalafiyah@gmail.com


SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor: 282/05-34/530/A-1/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

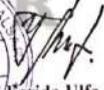
Nama : Yulis Farida Ulfa, S.Pd
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Madrasah : MTs Salafiyah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Akmal Rio Hendika
 NIM : T20181396
 Semester : Dua Belas
 Status : Mahasiswa
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di MTs Salafiyah Tegalsari”. Penelitian tersebut dilaksanakan selama 30 hari.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya dan benar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Tegalsari, 14 Mei 2025
 Kepala Madrasah

Yulis Farida Ulfa, S.Pd



Lampiran 10

Lampiran 6

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Ttd
1.	Sabtu, 26 April 2025	Melakukan observasi pra penelitian di Sekolah	Akmal Rio Hendika	
2	Senin, 28 April 2025	Wawancara Pra penelitian kepada kepala sekolah terkait kondisi lapangan	Yulis Farida Ulfa, S.Pd.	
3	Senin, 28 April 2025	Wawancara Pra Penelitian kepada guru fikih terkait kondisi kelas	Bekti Amrillah, S.Pd.	
4	Rabu, 7 Mei 2025	Observasi	Akmal Rio Hendika	
5	Kamis, 8 Mei 2025	Permohonan izin penelitian dan menyerahkan surat izin penelitian kepada kepala sekolah	Yulis Farida Ulfa, S.Pd.	
6	Senin, 12 Mei 2025	Wawancara guru fikih	Bekti Amrillah, S.Pd.	
7	Selasa, 13 Mei 2025	Obervasi sebelum megikuti kegiatan	Akmal rio Hendika	

Banyuwangi,2025
Kepala Sekolah MTs. Salafiyah
Tegalsari Banyuwangi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran 11

Identitas Modul:

Nama Penyusun	: Bekti Amrillah, S.Pd
Nama Intitusi	: MTSS SALAFIYAH
Tahun Pelajaran	: 2024/2025
Satuan Pendidikan	: MTSS
Kelas	VII
Mata pelajaran	: Fikih
Alokasi waktu	: 12 JP (480 menit)
Fase	: D
Elemen	: Fikih Ibadah
Sub Elemen	: Tayamum

Kompetensi awal (*hasil asesmen awal*):

1. Sebagian peserta didik telah memahami thaharah (bersuci) dari hadas dan najis dan mempraktikannya, namun belum memahami dengan baik macam- macam alat bersuci yang bisa digunakan untuk bersuci
2. Sebagian peserta didik terbiasa melaksanakan bersuci dari hadas, namun belum memahami ketentuan thaharah dengan baik.

Profil Pelajar Pancasila dan PP RA:

- Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa, Berpikir Kritis
- Berkadaban (*ta'addub*), Keteladanan (*qudwah*)

Sarana dan prasarana:

- a. Media:
LCD proyektor, komputer/laptop, pengeras suara, jaringan internet
- b. Sumber Belajar:
LKPD, Buku Teks, laman E-learning, E-book, dan lain-lain

Target Peserta didik : - Peserta didik reguler/umum
- Pesera didik dengan hambatan belajar
- Peserta didik cerdas istimewa berbakat 33 orang

Jumlah peserta didik : orang

Model Pembelajaran : *Discovery learning*

Metode : Karya kunjung, *market of place*, demonstrasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Kegiatan Inti

Tujuan Pembelajaran

Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Melalui model pembelajaran *Discovery Learning*, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian thaharah (bersuci) dengan menggunakan kata-kata sendiri secara lugas dan tegas serta dalilnya
2. Mengidentifikasi alat-alat bersuci dari najis dan hadas
3. Mengklasifikasi jenis hadas dan najis dan kriterianya
4. Menganalisis dan mengomunikasikan ketentuan thaharah (berwudhu, tayamum dan mandi) sebagai syarat yang mesti dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah tertentu seperti shalat
5. Mempraktekkan tata cara thaharah dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan dengan benar, menjalankan ketentuan agama sesuai syariat serta memiliki sikap disiplin.

Pemahaman Bermakna

Bersuci dari hadas dan najis adalah pra syarat untuk melaksanakan ibadah tertentu, seperti shalat dan thawaf. Ketika hendak menyentuh atau membawa mushaf al-Qur'an kita harus suci dari hadas, baik hadas besar maupun hadas kecil.

Kata Kunci

- Thaharah
- Bersuci dari hadas dan najis

Pertanyaan Pemantik

1. Mengapa mempelajari materi thaharah ini penting?
2. Apa perbedaan antara hadas dan najis?
3. Bagaimana cara menyucikan hadas dan najis?

Persiapan Pembelajaran

1. Guru menyiapkan komputer, pengeras suara, CD Pembelajaran interaktif, jaringan internet dan link youtube
2. Guru menyiapkan tayangan tentang thaharah (bersuci)
3. Guru menyiapkan tayangan video tentang tata cara membersihkan hadas dan najis. Apabila memungkinkan guru menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).
4. Guru menyiapkan bahan bacaan tentang thaharah (bersuci)

Pertemuan 4

Kegiatan awal (10 Menit)

1. Mengkondisikan kelas untuk memulai pembelajaran
2. Melakukan pembiasaan berdoa, mengisi daftar hadir dan memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran
3. Melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali tentang pembelajaran sebelumnya, dan mengaitkan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran
2. Guru menunjukkan materi dan pembelajaran yang akan dilaksanakan
3. Menyediakan media, bahan dan perlengkapan yang diperlukan
4. Guru mengajak peserta didik agar menuju ke tempat wudhu untuk mempraktikkan tata cara wudhu
5. Memilih peserta didik atau kelompok peserta didik untuk mendemonstrasikan tata cara bersuci (wudhu dan tayammum)
6. Setiap peserta didik lainnya mengamati peserta didik yang sedang praktik berwudhu
7. Masing-masing peserta didik atau perwakilan kelompok menyampaikan hasil pengamatan
8. Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik yang telah dapat mempraktekkan wudhu dengan baik untuk
9. Guru memberikan penguatan bahwa bersuci itu sangat penting dan wajib dilakukan sebelum melakukan ibadah tertentu seperti shalat, thawaf, dan lain-lain.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
2. Melakukan refleksi dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung
3. Menutup pembelajaran dengan membaca do'a
4. Mengingatkan akan pentingnya thaharah dan menjaga kebersihan di masa pandemi, melakukan pembiasaan mencuci tangan sebelum pulang

Lampiran 12

SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER <small>Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id Website: www.uin-khas.ac.id</small></p>
SURAT KETERANGAN LULUS CEK PLAGIASI SKRIPSI
<p>Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh</p> <p>Nama : Akmal Rio Hendika NIM : T20181396 Program Studi : PAI Judul Karya Ilmiah : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 7 di Mts Salafiyah Tegalsari</p> <p>telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi drillbit UIN KHAS Jember dengan skor pengecekan bab 1-5 sebesar 17,8%</p> <p>Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.</p> <p>BAB I : 26% BAB II : 29% BAB III : 14% BAB IV : 11% BAB V : 9%</p> <p style="text-align: right;">Jember, 27 Mei 2025 Penanggung Jawab Cek Plagiasi FTIK UIN KHAS Jember</p> <p style="text-align: right;">  (Ulfa Dina Novienda, S.Sos. I., M.Pd.) NIP. 19308142023212019</p> <p style="text-align: center;">NB: Hasil Cek Turnitin dilampirkan pada saat meminta tanda tangan</p> <p style="text-align: center;">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p> <p style="text-align: right;"><small>CS Dipindai dengan CamScanner</small></p>

Lampiran 13

SERTIFIKAT BAHASA

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Mataram No. 1 Mangli - Jember Telp. 0331-487550 Fax. 0331-427005
Website : www.iain-jember.ac.id http://unitbahasa.wordpress.com

شهادة
No. 20/PP.00.9/1A/395/2021

هذه الشهادة مقدمة للطالب/ة
Akmal Rio Hendika
NIM. T20181396

قد شارك/ت في اختبار الكفاءة في اللغة العربية التي أجزاها مركز اللغة بجامعة جember الإسلامية الحكومية،
والدرجة التي حصل/ت عليها هي:

البيان	الدرجة
ممتاز	١٠٠-٩٠
جيد جدا	٨٩-٨٠
جيد	٧٩-٧٠
مقبول	٦٩-٦٠
راسب	٥٩-٠٠

الدرجة	الإجابة الصحيحة	المادة
68	34	اللغة العربية

أقيم الاختبار في التاريخ: ٢٧/٠٩/٢٠٢١

٢٧/٠٩/٢٠٢١ جمبر
رئيس مركز اللغة

H. Achmad Machfud, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 1970012620001002

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
UPT PENGEMBANGAN BAHASA
Jl. Mataram No. 1 Mangli - Jember Telp. 0331-487550 Fax. 0331-427005
Website : www.iain-jember.ac.id http://unitbahasa.wordpress.com

CERTIFICATE OF ACHIEVEMENT
No. In.20/PP.00.9/BI/1475/2021

This is to certify that
AKMAL RIO HENDIKA
NIM. T20181396

has achieved the following score on the:
ENGLISH PROFICIENCY TEST

Course	Correct Answer	Score
Intensive English	28	56

Notes of the Interval Scores	
Number	Note
90 - 100	EXCELLENT
80 - 89	VERY GOOD
70 - 79	GOOD
60 - 69	FAIR
00 - 59	POOR

Administered in: IAIN Jember
Jember, 13/10/2021
Chief of Language Unit,

H. Achmad Machfud, S.S., M.Pd., Ph.D
NIP. 1970012620001002

Lampiran 14

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

KARTU KONSULTASI
BIMBINGAN SKRIPSI PROGRAM S1
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama : AKMAL RAO HENDIKA
No. Induk Mahasiswa : T20181306
Fakultas : TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jurusan/ Prodi : PAI
Judul Skripsi : Penerapan metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Untuk meningkatkan Motivasi Belajar siswa Kelas VA Di MTs Salafiyah Tegalsari
Pembimbing : HATTA, S.Pd.I.,M.Pd.I.
Tanggal Persetujuan : 16 April 2025... s/d 23 Mei 2025

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIHICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16 April 2025	Pengajuan judul skripsi	[Signature]
2.	16 April 2025	ACC Disperm judul skripsi	[Signature]
3.	21 April 2025	Bimbingan BAB I	[Signature]
4.	22 April 2025	Revisi BAB I penulisan kalimat keab	[Signature]
5.	23 April 2025	Bimbingan BAB II kajian teori	[Signature]
6.	25 April 2025	Revisi BAB II kajian teori	[Signature]
7.	26 April 2025	Bimbingan BAB III	[Signature]
8.	28 April 2025	Revisi BAB III Analisis data	[Signature]
9.	29 April 2025	Revisi BAB III Teknik penelitian	[Signature]
10.	16 Mei 2025	Bimbingan khusus BAB IV penyajian data	[Signature]
11.	16 Mei 2025	Revisi BAB IV penyajian data poin 1	[Signature]
12.	19 Mei 2025	Revisi BAB IV mengenai footnote	[Signature]
13.	20 Mei 2025	Revisi BAB IV penyajian data poin 3	[Signature]
14.	22 Mei 2025	Bimbingan skripsi BAB V	[Signature]
15.	23 Mei 2025	Revisi BAB V dan ACC skripsi	[Signature]

Jember, 27 Mei 2025
Koordinator Program Studi

[Signature]
Dr. Al-Fahmy Achmad, M.Aq.
NIP. 197008081003122003

Catatan : Kartu Konsultasi ini Harap Diletakkan Pada
Sampul Konsultasi Dengan Dosen Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

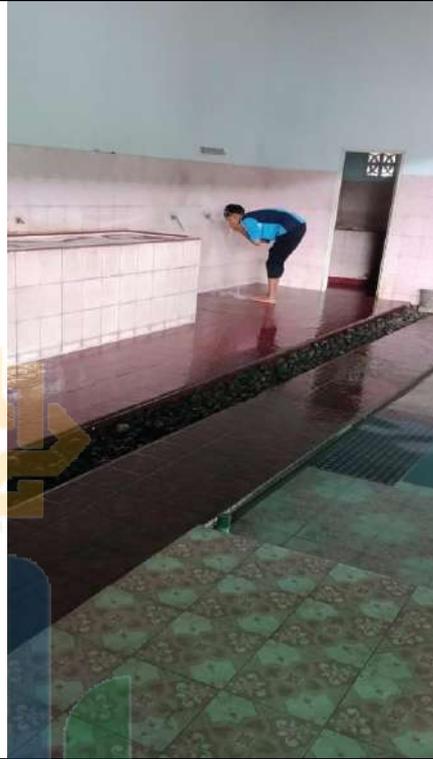
Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 15

DOKUMENTASI WAWANCARA DAN OBSERVASI

Wawancara bersama Kepala Sekolah	
Wawancara bersama Guru Fikih	
Wawancara bersama Siswa	
Demonstrasi Materi Wudlu	

Demonstrasi Materi Wudlu



Demonstrasi Materi Wudlu



Biodata Penulis



A. Identitas Penulis

Nama : Akmal Rio Hendika
NIM : T20181396
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 September 1999
Alamat : Dusun Krajan 1, RT 10 RW 02, Desa Tegalsari,
Kecamatan Tegalsari, Kab. Banyuwangi
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam dan Bahasa
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Angkatan : 2018
Nomor HP : 085784055590
Email : akmalriohendika@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 26
2. MI Miftahul Hidayah
3. SMP Plus Darussalam al-Amiriyyah
4. MA al-Amiriyyah Darussalam

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.